



SDM Dalam

Sumber Daya Manusia

Berbagai Perspektif

**Koalisi Kependudukan
Provinsi Sumatera Selatan**

- Nurlina T. Muhyiddin • Neneng Miskiyah
- Dessy Adriani • Sari Lestari Zainal Ridho
- Dian Novriadhy • Dina Mellita
- Marieska Lupikawaty

SDM **Dalam** S u m b e r D a y a M a n u s i a

Berbagai Perspektif

**Koalisi Kependudukan
Provinsi Sumatera Selatan**

- Nurlina T. Muhyiddin • Neneng Miskiyah
- Dessy Adriani • Sari Lestari Zainal Ridho
- Dian Novriadhy • Dina Mellita
- Marieska Lupikawaty

Perpustakaan Nasional RI Data Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Nurlina T. Muhyiddin, dkk

SDM dalam Berbagai Perspektif--Nurlina T. Muhyiddin, dkk. --Cet 1- Idea Press Yogyakarta,
Yogyakarta 2020 -- xviii + 156 hlm. --15.5 x 23 cm.

ISBN: 978-623-7085-78-2

1. Pendidikan

2. Judul

@ Hak cipta Dilindungi oleh undang-undang

Memfotocopy atau memperbanyak dengan cara apapun sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa seizin penerbit, adalah tindakan tidak bermoral dan melawan hukum.

SDM DALAM BERBAGAI PERSPEKTIF

Penulis: Nurlina T. Muhyiddin
Neneng Miskiyah
Dessy Adriani
Sari Lestari Zainal Ridho
Dian Novriadhy
Dina Mellita
Marieska Lupikawaty

Desain Layout: Agus. Suroto

Desain Cover: Ach. Mahfud

Cetakan 1: September 2020

Penerbit : Idea Press Yogyakarta

Diterbitkan oleh Penerbit IDEA Press Yogyakarta
Jl. Amarta Diro RT 58 Pendowoharjo Sewon Bantul Yogyakarta
Email: ideapres.now@gmail.com/ idea_press@yahoo.com

Anggota IKAPI DIY

Copyright @ 2020 Penulis
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
All right reserved.



Dipersembahkan Untuk:
Almamater
Koalisi Kependudukan Indonesia



KATA PENGANTAR

Rasa Syukur yang tak henti-hentinya dipanjatkan kehadirat Allah S.W.T yang dengan segala rahmatNya dan kasih sayang-Nya telah memberikan kekuatan dan kesehatan yang tak ternilai sehingga tim penulis yang tergabung dalam organisasi profesi **Koalisi Kependudukan Provinsi Sumatera Selatan** (KK Provinsi Sumatera Selatan atau KK Sumsel) dapat menyelesaikan naskah yang berjudul:

SDM DALAM BERBAGAI PERSPEKTIF

Ide menyusun naskah ini sangat berkaitan dengan beban tanggungjawab yang tertuang dalam Misi Koalisi, antara lain: (a) menjadi lumbung pikir dan (b) menjadi wahana independen utk memantau/ evaluasi perkembangan pembangunan kependudukan.

Berbagai permasalahan yang muncul dewasa ini yang berkaitan hidup dan kehidupan manusia dan juga selaras dengan Misi Koalisi, maka permasalahan yang dituangkan dalam buku ini memuat tentang:

1. Pergeseran Pola Mortalitas

Angka kematian bayi (AKB) merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan kesehatan yang telah dicanangkan dalam Sistem Kesehatan Nasional dan bahkan dipakai sebagai indikator keberhasilan pembangunan kesehatan dan kondisi ekonomi penduduk secara keseluruhan. Pola dan pergeseran faktor resiko kematian bayi tidak saja terjadi di Indonesia tetapi juga di berbagai Negara. Pada masa kini, terjadi perubahan kontribusi kematian bayi dari neo-natal ke *post-neonatal* yang disebabkan oleh faktor-faktor yang bertalian dengan pengaruh lingkungan luar yang terjadi antara usia 1 bulan sampai 1 tahun. Meskipun demikian, BBLR tetap merupakan faktor yang mempengaruhi kematian bayi.

2. Healthy Life Expectancy

Pergeseran pola mortalitas dan pengaruh BBLR tidak terlepas dari kondisi ibu saat mengandung. Hidup sehat sangat tergantung pada beberapa kondisi kesehatan dalam siklus hidup, baik ibu maupun bayi dan tentu bayi harus dihindarkan dari kondisi stunting. Angka harapan hidup atau *Life Expectancy* (LE) Indonesia sudah relatif tinggi namun masih terjadi gap antara LE dan HLE (*Healthy Life Expectancy*) yang relatif besar. Hal ini bermakna bahwa harapan hidup mencapai usia tinggi namun sebagian besar dalam kondisi tidak sehat. Karena itu, perlu langkah kebijakan yang komprehensif.

3. Transisi Demografi

Keberhasilan meningkatkan HLE akan tergambar pada makin meningkatnya *aging population*. Kondisi ini disebabkan perubahan dari situasi kelahiran tinggi dan kematian tinggi ke kelahiran rendah dan kematian rendah yang dinyatakan sebagai transisi demografi. Di masa depan, dunia harus menghadapi tantangan tingkat kelahiran yang rendah dan proses penuaan populasi, dan bersamaan itu, akan tumbuh-kembang generasi digital.

4. Generasi Digital

Kemunculan generasi digital yang merupakan generasi dengan gaya hidup berinteraksi secara intensif dengan teknologi dalam komposisi demografi di Indonesia patut mendapatkan perhatian. Berdasarkan kelompok umur, proporsi generasi digital sebesar 45%, sedangkan generasi lainnya 55%. Perhatian dari berbagai pihak terhadap perkembangan generasi digital akan menjadi bonus bagi pembangunan masa kini dan masa depan.

5. Mobilitas Pekerjaan

Generasi digital kental dengan perkembangan teknologi yang pesat dalam era revolusi industri 4.0 yang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tenaga kerja. Kehadiran revolusi industri 4.0 tidak saja membawa peluang tetapi juga tantangan bagi pekerja. Mekanisasi, otomatisasi, dan hadirnya kecerdasan buatan menjadi ancaman yang harus dihadapi pekerja atau buruh saat ini. Dengan demikian pekerja harus memiliki cukup pendidikan, skill, dan kemampuan dalam bekerja sehingga memudahkan untuk berpindah pekerjaan, atau memperoleh pekerjaan yang lebih baik dari pekerjaan sebelumnya.

6. Social Upgrading

Revolusi Industri 4.0 mendorong disrupsi atau gangguan yang mendasar dan fundamental pada lingkungan dan kondisi ketenagakerjaan, terutama untuk Generasi Z (Gen Z) yang merupakan generasi yang tumbuh pada masa *Artificial Intelligence* (AI) dan otomatisasi dalam industri. Gen-Z menghadapi tantangan yang meliputi perubahan keterampilan, perubahan jenis pekerjaan dan perubahan pola hidup, dan ini akan berdampak pada penghidupan sosial Gen Z khususnya dan tenaga kerja Indonesia umumnya. Karena itu, pemerintah dan sektor industri harus ikut berperan menciptakan akses peningkatan kompetensi yang massif, ketersediaan jaminan sosial yang mampu melindungi pekerjaan dan pendapatan masyarakat melalui kebijakan pasar tenaga kerja inklusif.

7. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan

Pada masa kini, dan beberapa masa yang lalu, perempuan memiliki peranan tidak saja dalam rumah tangga tetapi juga dalam pasar kerja. Peranan perempuan di pasar tenaga kerja, relatif tinggi di beberapa kawasan, seperti: di Amerika Serikat, kawasan Asia Timur dan Tenggara termasuk Indonesia; dan rendah di kawasan lainnya, seperti kawasan Asia Selatan dan negara Turki. Hal ini tidak terlepas sikap dan pandangan masing-masing negara terhadap peran ganda perempuan yang memunculkan persoalan gender bias. Untuk mengeliminir gender bias, dimana peran ganda perempuan tidak dapat dinafikan, maka kebijakan dan peraturan dikeluarkan oleh beberapa negara dan oleh OECD.

Dengan berbagai muatan dalam naskah buku ini, tim penulis berharap buku SDM ini dapat memberi manfaat untuk berbagai pihak: a) BKKBN dan lembaga-lembaga lain yang terkait, b) para pemerhati SDM, dan c) lembaga pendidikan terutama mahasiswa.

Disadari bahwa tidak ada gading yang tak retak, tim penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari para ahli, pemerhati dan pembaca dalam upaya penyempurnaan lebih lanjut. Akhir kata, tim penulis menyampaikan terima kasih kepada Bapak Dr. Sonny Harry B Harmadi (Ketua Umum Koalisi Kependudukan Indonesia, Bapak Prof. Rahmat Syahni Z, Ir., M.S., M.Sc., Ph.D., (Ketua Koalisi Kependudukan Indonesia Sumatera Barat), Bapak Prof. Dr. Bambang S. Lutt, MSi (Ketua Koalisi Kependudukan Provinsi Kalimantan Tengah), dan Bapak Dr. Syawal Abdulajid, S.H., M.Hum. (Ketua Koalisi Kependudukan Provinsi Maluku Utara), yang telah memberikan perhatian besar terhadap buku tersebut.

Kami juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada Ibu Dra. Nita Ch. Lusaid (Koalisi Kependudukan Indonesia), yang telah memberikan bantuan dan perhatian hingga selesainya buku ini.

Palembang, April 2020

Tim Penulis:

- Nurlina T. Muhyiddin
- Neneng Miskiyah
- Dessy Adriani
- Sari Lestari, ZR
- Dian Novriady
- Dina Melitta
- Marieska Lupikawaty



KATA SAMBUTAN

Sumberdaya Manusia (SDM) adalah salah satu *cofounding factor* penting dalam pembangun ekonomi. Berbagai dimensi terkait sumberdaya manusia sangat dinamis baik dalam mengelola potensi, dan mencari penyelesaian tantangannya. Pembangunan bertujuan utama mensejahterakan penduduk sehingga seluruh arah pembangunana selalu harus mengedepankan kepentingan penduduk. Penduduk selain itu memiliki peran ganda sebagai produsen, pekerja, dan juga pekerja; serta berperan dalam pengembangan dirinya sendiri.

Masa depan SDM menghadirkan sejumlah peluang dan tantangan yang membutuhkan solusi bersama sebagai sinergi antara pemerintah, pengusaha, pekerja dan - tergantung pada bidang kegiatannya - pemangku kepentingan terkait lainnya. Dialog sosial dalam variasinya yang berkisar dari kerja sama di tempat kerja hingga konsultasi tripartit nasional dan perundingan bersama adalah alat serbaguna dan kuat yang meningkatkan legitimasi proses pembuatan kebijakan. Semua sektor yang berkaitan dengan SDM membutuhkan refleksi kritis yang memenuhi kecukupan metode, konsep, dan inovasi yang diperlukan, untuk mengatasi tantangan kebijakan pengembangan SDM saat ini.

Dinamika komponen pengubah komposisi dan struktur penduduk; mortalitas, fertilitas maupun migrasi yang menjadi fokus dalam kependudukan menjadi dimensi penting terutama dalam Indonesia di era Industri 4.0 bahkan Society 5.0. Digitalisasi yang akan bergerak dan bertumbuh apabila didukung SDM yang memiliki daya inovasi yang tinggi, mampu berkompetisi namun dapat bekerjasama dengan erat. Buku "SDM Dalam Berbagai Perspektif" menjadi salah satu buku yang berkontribusi penting dalam membahas dan mendiskusikan berbagai topik yang disampaikan di atas. Tantangan besar SDM - termasuk isu

terkait kematian dan kelahiran, kesenjangan, transisi demografi, generasi digital, mobilitas tenaga kerja di era industri 4.0, *social upgrading* serta isu kesetaraan gender – membuat buku ini menjadi penting untuk membangun gambaran yang jelas tentang sumberdaya manusia dan tren sosial yang menyertainya.

Buku ini membahas tentang kinerja pasar tenaga kerja serta bagaimana orang-orang usia kerja atau tidak dapat mewujudkan potensi penuhnya. Kesiapan generasi Z untuk menghadapi Pasar kerja di industri 4.0 serta gambaran proyeksi transisi demografi dan mobilitas penduduk dan sejauh apa *social upgrading* diperlukan. Penyusunan kebijakan pengembangan SDM tentu akan dipengaruhi oleh proyeksi perkembangan transisi demografi di masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang. Buku ini ditulis dengan bahasa yang lugas, mudah dipahami, serta disertai dengan berbagai data riil di lapangan baik secara regional, nasional dan internasional. Berbagai isu SDM yang disajikan dalam buku ini menjadi penting dan relevan untuk menjadi bahan kajian semua pihak memahami SDM dalam Berbagai Perspektifnya. Tentu saja buku ini akan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak yang saat ini sangat mempelajari, menganalisis, dan menyusun kebijakan terkait pengembangan SDM.

Bagi para akademiki, peneliti, dan pemerintah, buku ini dapat menjadi dasar penyusunan kebijakan SDM yang tidak hanya memastikan pengakuan efektif atas hak sebagai SDM secara ekonomi dan sosial, tetapi juga menjadi penting untuk mengevaluasi persepsi yang berkembang bahwa pasar tenaga kerja tidak cukup mendistribusikan buah dari pertumbuhan ekonomi kepada para SDM yang terlibat didalamnya.

Jakarta, 1 Juli 2020

Ketua Umum Koalisi Kependudukan Indonesia

Dr. Sonny Harry B Harmadi



DAFTAR ISI

Kata Pengantar Penulis	v
Kata Sambutan.....	ix
Daftar Isi.....	xi
1. POLA DAN PERGESERAN FAKTOR RESIKO KEMATIAN BAYI DI PROVINSI SUMATERA SELATAN 2007-2016	1
Abstrak	1
A. Pendahuluan	2
B. Faktor Penyebab Kematian Bayi.....	2
C. Pola dan Pergeseran Kematian Bayi	4
D. Hubungan Risiko Kematian dengan Faktor Penyebab.....	4
1. Faktor Ibu	4
2. Faktor <i>Preceeding</i> dan <i>Succeeding</i>	5
3. Faktor BBLR, Jenis Kelamin dan Urutan Kelahiran.....	5
4. Tingkat Kekayaan	5
5. Resiko Kematian dengan Analisa Inferensial.....	7
E. Penutup.....	12
Daftar Pustaka.....	13
2. MENGENTASKAN KESENJANGAN HARAPAN HIDUP SEHAT PENDUDUK, TERCAPAIKAH?	17
Abstrak	17
A. Pendahuluan.....	18
B. Bonus Demografi, <i>Life Expectancy</i> dan <i>Healthy Life Expectancy</i>	19
1. Bonus Demografi	19
2. <i>Life Expectancy</i> dan <i>Healthy Life Expectancy</i>	20

C. Faktor Penentu Hidup Sehat	23
1. Pendidikan.....	24
2. Ekonomi.....	28
D. Optimis Harapan Hidup Sehat Tercapai.....	29
E. Penutup.....	30
Daftar Pustaka.....	30
Lampiran.....	33
3. TRANSISI DEMOGRAFI BEBERAPA NEGARA ASIA: LESSON LEARN DARI MASA LALU, MASA KINI, DAN MASA DEPAN....	35
Abstrak	35
A. Pendahuluan	36
B. Teori Transisi Demografi	37
1. Transisi Demografi: Perubahan Kelahiran dan Kematian	38
2. Transisi Demografis: Mencakup Unsur Kelahiran, Kematian, dan Migrasi	39
C. Transisi Demografi Penduduk Dunia	41
1. Perkembangan Penduduk Dunia	41
2. Kelahiran, Kematian dan Migrasi dalam Transisi Demografi.....	45
D. Transisi Demografi pada Beberapa Negara Asia.	47
E. Penutup.....	53
Daftar Pustaka.....	53
Lampiran.....	56
4. DEMOGRAFI DAN GENERASI DIGITAL: BONUS ATAU BENCANA	63
Abstrak	63
A. Pendahuluan.....	64
B. Bonus Demografi dan Generasi Digital	64
1. Tahapan Bonus Demografi	64
2. Generasi Digital (The Net Generation).....	65
C. Profil Demografi dan Profil Ketenagakerjaan Berdasarkan Generasi	65
1. Profil Demografi (Komposisi Penduduk)	66
2. Profil Ketenagakerjaan	67
D. Generasi Digital: Bonus atau Bencana	73
E. Penutup.....	75
Daftar Pustaka.....	76

5. MOBILITAS PEKERJAAN DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0:	
ANTARA PELUANG DAN TANTANGAN	79
Abstrak	79
A. Pendahuluan	80
B. Kondisi Pekerja Saat Ini.....	80
C. Tipe dan Dimensi Mobilitas.....	82
D. Determinasi Mobilitas Pekerjaan	85
E. Revolusi Industri 4.0 dan Mobilitas Pekerjaan	88
1. Peluang dan Tantangan.....	88
2. Mobilitas Pekerjaan di Era Revolusi Industri 4.0	91
F. Kebijakan.....	93
1. Kebijakan Negara Lain	93
2. Kebijakan Indonesia Menghadapi Mobilitas Pekerjaan	94
3. Pemikiran dari Kebijakan Negara Lain dan Kebijakan Pemerintah	96
G. Penutup	96
Daftar Pustaka.....	98
6. FENOMENA SOSIAL <i>UPGRADING</i> TENAGA KERJA MEMASUKI REVOLUSI INDUSTRI 4.0: PELUANG MEREKUT PASAR KERJA BAGI GENERASI Z	101
Abstrak	101
A. Pendahuluan	102
B. Gambaran Revolusi Industri 4.0	103
C. Fenomena Penghidupan Sosial Tenaga Kerja Indonesia Memasuki Revolusi Industri 4.0	105
1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja.....	105
2. Rasio Penduduk Bekerja terhadap Jumlah Penduduk	107
3. Tingkat Pengangguran (<i>Unemployment Rate</i>).....	112
D. Peluang Gen Z Dalam Pasar Kerja IR 4.0.....	115
Penutup.....	118
Daftar Pustaka.....	120
Lampiran.....	122
7. PARTISIPASI ANGKATAN KERJA PEREMPUAN DI DUNIA:	
PROBLEMA DAN SOLUSI	123
Abstrak	123
A. Pendahuluan	124

B. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan dan Faktor yang Mempengaruhinya	124
C. Pertumbuhan Ekonomi dan Partisipasi Perempuan ...	126
D. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan	128
1. TPAK Perempuan Indonesia	128
2. TPAK Perempuan Dunia	131
3. Dampak Positif dan Negatif Perempuan Bekerja.....	133
E. Gender Bias dari Peran Ganda dan Solusinya	134
1. Gender Bias.....	134
2. Solusi atas Peran Ganda Perempuan	135
F. Kebijakan Meningkatkan TPAK Perempuan	136
G. Penutup	139
Daftar Pustaka.....	140
DAFTAR ISTILAH	142
TESTIMONI	146
TENTANG PENULIS.....	148



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Karakteristik kematian bayi 5 tahun Sebelum survei di Provinsi Sumatera Selatan 2007-2016	8
Tabel 1.2 Hasil analisis inferensial dari faktor yang berhubungan dengan kematian bayi di Provinsi Sumatera Selatan ...	9
Tabel 2.1 Penduduk Indonesia Usia produktif dan Non produktif serta Beban ketergantungan Tahun 2010, 2015 dan 2020	19
Tabel 2.2 Life Expectancy Penduduk Indonesia	21
Tabel 2.3 Healthy Life Expectancy Penduduk Indonesia	22
Tabel 2.4 Health Life Expectancy di Negara-Negara Asean	23
Tabel 2.5 Education Index dan Rata-Rata Lama Sekolah Di Beberapa Negara Asean, Tahun 2017	25
Tabel 2.6 Net Enrollment Indonesia, Malaysia, Filipina dan Kamboja	26
Tabel 2.7 Pengeluaran Pendidikan berdasarkan GDP dan Pengeluaran Pemerintah Masing-masing Negara (%)	28
Tabel 3.1 Perkembangan Penduduk Dunia pada Masa Lalu, Masa Kini, dan Masa Depan	42
Tabel 3.2 Perkembangan Angka Kematian, kelahiran, Net Migrasi Penduduk Dunia pada Masa Lalu, Masa Kini, dan Masa Depan	47
Tabel 3.3 Transisi Demografi Beberapa Negara Asia	50
Tabel 3.4 Perkembangan Migrasi Negara-Negara Asia 2010-2100	52
Tabel 3.5 Perkembangan Migrasi Negara-Negara Asia 1950 – 2009 (Lampiran)	62
Tabel 5.1 Persentase Pekerja yang Pernah Pindah Pekerjaan	

Menurut Kelompok Umur dan Lapangan Usaha Utama Sebelum Pindah Pekerjaan	92
Tabel 5.2 Persentase Pekerja yang Pernah Pindah Pekerjaan Menurut Kelompok Umur dan Alasan Pindah Pekerjaan	93
Tabel 6.1 TPAK Menurut Gender dan kelompok Umur, 2006 dan 2016.....	107
Tabel 6.2 Populasi Usia Kerja	108
Tabel 6.3 EPR Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2006 dan 2016	110
Tabel 6.4 EPR Berdasarkan Gender Tahun 2006 dan 2016.....	110
Tabel 6.5 Penyerapan Tenaga Berdasarkan Pekerjaan Tahun 2006 dan 2016	111
Tabel 6.6 Tingkat Pengangguran 2006 dan 2016.....	113
Tabel 6.7 Tingkat Pengangguran Menurut Gender Tahun 2006 dan 2016.....	114
Tabel 6.8 Tingkat Pengangguran Umur 15-25 Tahun Pada Beberapa Negara	115
Tabel 6.9 Jumlah dan Tingkat Pengangguran Menurut Pendidikan Tahun 2016	115
Tabel 6.10 Penduduk Indonesia Menurut Kelompok Umur Tahun 2018	116
Tabel 7.1 Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Selama Seminggu Yang Lalu Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan.....	130



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Proporsi BBLR di Indonesia Tahun 2017	3
Gambar 1.2 Rasio Kematian Bayi Berdasarkan Tingkat Kekayaan	6
Gambar 1.3 Tren kematian bayi berdasarkan usia kematian di Provinsi Sumatera Selatan	10
Gambar 1.4 Tren odds ratio kematian bayi menurut tahun kelahiran dan jenis permukiman di Provinsi Sumatera Selatan	10
Gambar 2.1 Prevalensi Stunting di Kawasan ASEAN (2015)	27
Gambar 3.1 Model Transisi Demografi	39
Gambar 3.2 Model Transisi Demografi Pertama dan Kedua ..	41
Gambar 3.3 Proyeksi Perkembangan Penduduk Dunia	43
Gambar 3.4 Transisi Demografi Penduduk Dunia berdasarkan Umur pada Masa Lalu, Masa Kini, dan Masa Depan	43
Gambar 3.5 Proyeksi Perkembangan Angka Kematian dan Kelahiran penduduk Dunia	46
Gambar 4.1 Penduduk Berumur 15 Tahun+ Menurut Golongan Umur Tahun 2012 & 2017	68
Gambar 4.2 Jumlah Angkatan Kerja Tahun 2012.....	68
Gambar 4.3 Penduduk Bekerja Tahun 2012 & 2017	69
Gambar 4.4 Pengangguran Tahun 2012 & Tahun 2017.....	70
Gambar 4.5 Tingkat Pengangguran Terbuka Tahun 2017.....	70
Gambar 4.6 Tingkat Setengah Pengangguran Tahun 2017.....	71
Gambar 4.7 Jumlah BAK yang Bersekolah	71

Gambar 4.8 Jumlah BAK yang Mengurus Rumah Tangga Tahun 2012 & Tahun 2017	72
Gambar 4.9 Jumlah BAK, Lainnya Tahun 2012 & 2017	73
Gambar 4.10 Penduduk 15 Tahun Ke Atas Menurut Golongan Umur dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu Tahun 2012 & 2017	75
Gambar 5.1 Status Ketenagakerjaan pada Tahun 2009 dan 2018	82
Gambar 5.2 Tipe Mobilitas Pekerja.....	83
Gambar 5.3 Dari Teknologi Baru ke Efek Ketenagakerjaan.....	89
Gambar 6.1 TPAK Berdasarkan Gender dan Umur Tahun 2006 dan 2016	106
Gambar 6.2 Populasi Usia Kerja Tahun 2006 dan 2016.....	109
Gambar 6.3 Penyerapan Tenaga Kerja Per Bidang Sektor Tahun 2006 dan 2016	112
Gambar 7.1 Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi dan TPAK Perempuan	127
Gambar 7.2 Jumlah Partisipasi Perempuan Indonesia dan Usia Pernikahan Pertama	131
Gambar 7.3 Kesenjangan TPAK Antara Laki-laki dan Perempuan 2010-2012.....	132

TRANSISI DEMOGRAFI BEBERAPA NEGARA ASIA: *Lesson Learn* Dari Masa Lalu, Masa Kini, Dan Masa Depan

Dessy Adriani

ABSTRAK

Negara-negara Asia yang masuk ke dalam transisi demografi mengalami perubahan cukup besar dalam distribusi populasinya. Tahun 1950-1960an adalah periode yang ditandai dengan pertumbuhan populasi dengan peristiwa Baby Bombing. Pada tahun 2019-an, penduduk dunia telah mencapai 7 miliar. Diproyeksikan, populasi dunia akan mencapai 10,9 miliar pada tahun 2100 dengan pertumbuhan kurang dari 0,1% pertahun. Di Asia, negara maju (Jepang, China, Singapura, dan Korea Selatan) mengalami penurunan populasi mulai kurun 2000-2025 lebih cepat dari negara berkembang (Indonesia, Malaysia, India, dan Thailand) yang baru akan dimulai tahun 2050-2100. Jepang memasuki Aging Population pada tahun 1990-1995, dan mengalami penurunan populasi pada kurun 2005-2010. Indonesia baru akan memasuki Aging Population pada tahun 2040-2045, dan mengalami penurunan jumlah penduduk pada tahun 2060-2065. Negara Asia yang transisi demografinya hampir bersamaan dengan Indonesia adalah Vietnam dan Malaysia, diikuti oleh India dan Philipina. Proses transisi demograsi, yang dimulai secara intensif pada abad ke-20, akan terus berlanjut dan menentukan pertumbuhan populasi masa depan. Negara Asia akan menghadapi tantangan Aging Population. Bagi sebagian negara Aging Population adalah realitas sekarang, bagi yang lain adalah situasi masa depan. Semua negara harus bersiap dengan serangkaian kebijakan. Kebijakan kesehatan dan sosial merupakan motor penggerak didalamnya.

Kata Kunci: *Aging Population, mortalitas, fertilitas, migrasi*

A. Pendahuluan

Demografi mempelajari teori reproduksi populasi manusia. Namun fungsi ilmu demografi seringkali direduksi menjadi hanya deskripsi karakteristik populasi atau statistik demografis belaka, tidak mencakup keseluruhan perkembangan demografi. Teori transisi demografi adalah satu-satunya teori yang menjelaskan keseluruhan tahapan perkembangan variabel demografi, mulai dari perubahan tingkat kematian, kelahiran, sampai migrasi. Transisi Demografi berdampak pada transformasi sosioekonomi dan demografis yang signifikan, namun dalam perkembangannya ternyata berdampak berbeda di antara berbagai Negara. Perbedaan ini menjadi pelajaran tentang transisi demografi di beberapa negara pada masa lalu, masa kini, dan untuk memberikan prediksi transisi demografi di masa yang akan datang dengan metode komparasi antara negara.

Transisi demografis digambarkan sebagai perubahan dari situasi kelahiran tinggi dan kematian tinggi ke kelahiran rendah dan kematian rendah. Sebuah negara yang masuk ke dalam transisi demografis mengalami perubahan yang cukup besar dalam distribusi populasinya, melalui proses demografi. Tanpa proses demografis, transisi demografi yang lebih besar tidak dapat terjadi (Pavlik, 1980; Meir, 1986).

Transisi demografi bergantung pada tingkat pembangunan sosial dan ekonomiyang terjadi di masyarakat. Dengan kata lain, hanya perubahan besar, yang disebabkan oleh proses seperti modernisasi dan kemajuan sosial, yang mempengaruhi terjadinya transisi demografi. Kebijakan ketenagakerjaan, kesehatan, tata kelola dan ekonomi yang telah dilakukan berbagai negara dalam kurun waktu panjang ternyata berdampak pada pengurangan kelahiran dan kematian, yang lebih lanjut menghasilkan peningkatan angka kelangsungan hidup penduduk untuk kehidupan selanjutnya.

Dalam 70 tahun terakhir, sebagian besar struktur usia penduduk telah berubah dengan cepat hampir pada semua negara di seluruh dunia. Fenomena ini berkaitan dengan adanya kebijakan yang tepat di pasar tenaga kerja, kesehatan, tata kelola dan ekonomi, yang menciptakan lompatan besar bagi negara untuk mengalami pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam periode yang relatif panjang. Keterkaitan antara dinamika populasi (atau perubahan struktur umur) dan pembangunan ekonomi adalah transisi demografis.

Issue mengenai transisi demografi adalah topik umum yang paling sering dibicarakan dalam banyak tulisan ilmiah. Hal ini disebabkan karena perubahan-perubahan terkait transisi demografi, ditambah dengan aplikasi serangkaian kebijakan pemerintah, pada akhirnya akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu Negara (Pham et al, 2012; Ehling, M dan O. Potzsch, 2010; Feng, 2011; Karim, 1997).

B. Teori Transisi Demografi

Teori Transisi demografi dikemukakan pada tahun 1929 oleh Thompson Warren yang mengamati perubahan tingkat kelahiran dan kematian masyarakat-masyarakat industri selama 200 tahun (Thompson, 2003; Caldwell et al., 2006). Teori transisi demografi merupakan teori yang didukung oleh banyak ahli dalam ilmu sosial karena adanya korelasi historis yang kuat antara penurunan tingkat kelahiran dengan kemajuan sosial dan ekonomi (Myrskylä et al, 2009; Galor, 2011). Pada awalnya, proses transisi demografi hanya fokus pada penurunan angka kelahiran dan kematian, namun kemudian faktor migrasi menjadi pertimbangan dalam proses perubahan transisi demografi.

Model transisi demografi digunakan untuk memprediksi penurunan tingkat kelahiran apabila masyarakat makin maju. Dalam perkembangannya menunjukkan hal yang berlawanan, bahwa tingkat kelahiran dapat kembali meningkat setelah tingkat kemajuan tertentu telah tercapai, yang berarti penurunan tingkat kelahiran terhenti. Selain itu, teori transisi demografi juga menyatakan bahwa dalam jangka panjang transisi demografi akan dihentikan oleh tekanan evolusi yang menghasilkan tingkat kelahiran dan kematian yang lebih tinggi.

Berikut ini, beberapa ahli berikut berkontribusi pada pemunculan teori Transisi Demografi:

a) Thompson (1929)

Dalam karya-karyanya ia menggeneralisasi pengalaman orang Eropa tentang kelahiran dan kematian. Thompson mengidentifikasi tiga kelompok negara dalam kaitannya dengan tingkat kelahiran dan kematian, yaitu negara-negara dengan tingkat kematian yang menurun, negara-negara dengan jumlah kematian menurun lebih cepat daripada tingkat kelahiran, dan negara-negara dengan tingkat kelahiran dan kematian yang menurun, di mana tingkat kelahiran turun lebih cepat dari angka kematian.

b) Landry (1934)

Mengidentifikasi tiga tahap utama perubahan populasi, pertama: primitif, ketika ada keseimbangan antara angka kematian dan kelahiran, kedua: menengah, dan ketiga: modern, ketika tingkat kelahiran turun ke tingkat kematian yang menurun.

c) Notestein (1947)

Menggambarkan tahapan transisi demografis dalam konteks modernisasi, menjuluki tiga tahap yang diidentifikasi oleh Landry sebagai: potensi pertumbuhan tinggi, transisi, dan awal penurunan.

1. Transisi Demografi: Perubahan Kelahiran dan Kematian

Teori Transisi Demografi yang dikemukakan oleh Thompson (1929), Landry (1934), dan Notestein (1947) sering disebut dengan Pendekatan Klasik Transisi Demografi. Pendekatan klasik hanya menganalisis transisi demografi dari sisi perubahan kelahiran dan kematian. Berdasarkan pendapat ahli tersebut, maka dikembangkan Model Empat Fase Transisi Demografi yang didasari oleh perubahan dalam kelahiran dan kematian.

Empat fase Transisi Demografi (lihat Gambar 3.1) adalah sebagai berikut:

1. Fase pertama

Tingkat kelahiran dan kematian keduanya sangat tinggi, yang merupakan karakteristik untuk proses reproduksi alami di mana tingkat kelahirandan kematian sama. Dalam fase ini pembangunan ekonomi masih pada tingkat yang sangat rendah, dengan tingkat kelahiran total sama dengan 6 atau lebih, dan harapan hidup rata-rata bertahan sekitar 45 tahun.

2. Fase kedua

Penurunan angka kematian, sementara tingkat kelahiran tetap tinggi dan tidak berubah. Dalam fase ini total tingkat kelahiransama dengan 4,5–6 dan harapan hidup rata-rata adalah 45–65 tahun.

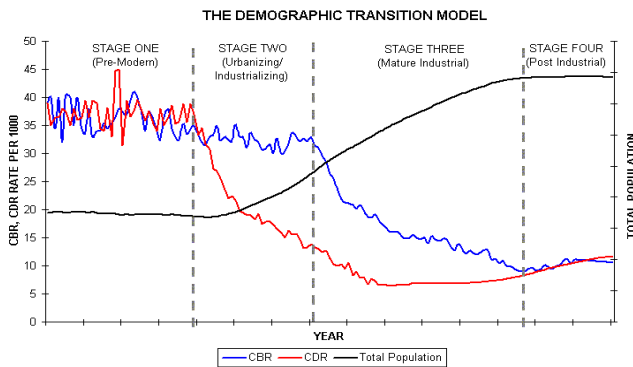
3. Fase ketiga

Kelahiran menurun lebih cepat daripada kematian dan tingkat kelahiran adalah yang tertinggi, karenanya dinamika peningkatan populasi tinggi. Dalam fase ini, total tingkat

kelahiransama dengan 3–4.5 dan harapan hidup rata-rata adalah 55–65 tahun.

4. Fase keempat

Tingkat kejadian kelahiran baru semakin mendekati tingkat kematian. Kematian sekarang sangat rendah secara proporsional, dengan proses reproduksi distabilkan pada tingkat kelahiran yang rendah. Pada fase ini total tingkat kelahiransama dengan 3 dan harapan hidup rata-rata adalah lebih dari 65 tahun.



Gambar 3.1 Model Transisi Demografi

Sumber: <https://yennieapes.weebly.com/4-stages-of-demographic-transition-guided-worsheet.html>

Tiga fase pertama membentuk situasi yang khas untuk negara-negara berkembang, sedangkan fase keempat adalah khas untuk negara-negara yang sangat maju dan negara-negara yang telah menyelesaikan proses transformasi. Selama bertahun-tahun, kritik terhadap pendekatan klasik menunjuk pada kekurangan dari premis dasarnya. Salah satu elemen yang dikritik adalah fakta bahwa pendekatan klasik tidak memiliki migrasi, yang merupakan elemen utama ketiga terhadap perubahan populasi.

2. Transisi Demografis: Mencakup Unsur Kelahiran, Kematian, dan Migrasi

Perkembangan Teori Transisi Demografi terus berlanjut, dengan memasukkan faktor migrasi, sebagai salah satu unsur pembentuknya. Coleman (2006), Dyson (2010), Frątczak (2004a, b), Lesthaeghe (1983), Van de kaa (2010), Wilson (2011) dan Fratchak (2013) menyajikan transisi demografi dengan cara yang berbeda dengan pendekatan klasik (Gambar

1.2), membaginya menjadi (1) *First Demographic Transition* (FDT) dan (2) *Second Demographic Transition* (SDT).

1. Transisi Demografis Pertama (FDT)

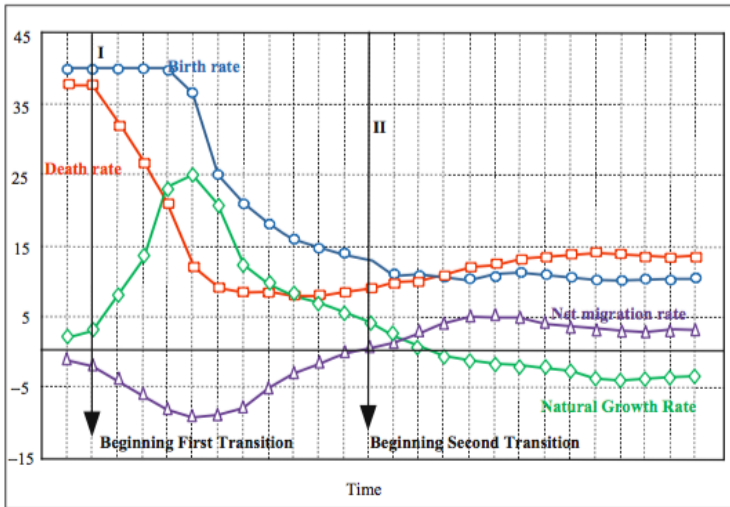
FDT mengacu pada penurunan historis dalam angka kematian dan kelahiran, sebagaimana disaksikan sejak abad ke-18 dalam beberapa populasi Eropa, dan berlanjut hingga saat ini di sebagian besar negara berkembang. Titik akhir dari transisi demografis pertama (FDT) seharusnya menjadi populasi yang lebih tua dan stabil sesuai dengan kelahiran Standar (yaitu rata-rata lebih dari 2,1 anak-anak), pertumbuhan populasi nol, dan harapan hidup lebih tinggi dari 70 tahun. Karena dalam FDT selalu terjadi keseimbangan antara kematian dan kelahiran, maka dalam FDT tidak diperlukan adanya pengukuran angka migrasi.

2. Transisi Demografi Kedua (SDT)

Keseimbangan antara kelahiran dan kematian bukan merupakan titik akhir. Populasi akan menurun jika tidak dilengkapi dengan proses migrasi. Aliran migrasi akan menstabilkan ukuran populasi. Secara keseluruhan, SDT membawa tantangan sosial baru, termasuk yang terkait dengan penuaan penduduk, integrasi imigran dan budaya lain, stabilitas rumah tangga yang lebih rendah, dan tingginya tingkat kemiskinan.

SDT mengasumsikan perubahan dalam hubungan antara kelahiran dan kematian dari positif ke negatif, yang menghasilkan lebih banyak kematian daripada kelahiran (untuk beberapa waktu sekarang) dan sebagai akibatnya tingkat pertumbuhan alami akan bernilai negatif. Namun tingkat migrasi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan populasi, yang menghasilkan tingkat migrasi bersih yang positif.

Model SDT bersifat universal untuk seluruh dunia, walaupun konsep SDT muncul didasarkan pada proses demografis yang dialami oleh negara-negara Eropa Barat (negara-negara industri). Kedua model transformasi ini terkait dengan proses dan fenomena perubahan dalam kematian, kelahiran dan migrasi penduduk.



Gambar 3.2 Model Transisi Demografi Pertama dan Kedua
Sumber: Van de kaa (2010) dalam Fratzcak (2013)

C. Transisi Demografi Penduduk Dunia

Populasi penduduk global saat ini telah melampaui 7,2 miliar. Pada awalnya, pertumbuhan penduduk dunia memerlukan waktu lebih dari 1 abad. Kemudian pertumbuhannya memerlukan waktu yang lebih singkat, dan terakhir hanya memerlukan waktu 1 dekade.

Hasil studi menunjukkan bahwa penduduk dunia pertama kalinya mencapai satu miliar pada 1804. Diperlukan waktu kurang lebih 1 abad, tepatnya 127 tahun untuk meningkat menjadi 2 miliar pada tahun 1927. Pada tahun 1950, yaitu pada awal fase ketiga, populasi dunia berjumlah 2,5 miliar, dan tambahan setengah miliar orang muncul hanya dalam 10 tahun ke depan. Pada 1960 populasi dunia telah berjumlah 3 miliar, dan pertumbuhan sebesar satu miliar terjadi dalam kurun waktu 33 tahun. Dalam hal ini peningkatan setengah miliar pertama memakan waktu 23 tahun, sedangkan yang kedua hanya memakan waktu satu dekade. Pada kurun 1960-2000, diperlukan waktu lebih cepat untuk menumbuhkan penduduk sebanyak 1 miliar, sekitar 12-16 tahun. Setelah tahun 2024-2100 diproyeksi penambahan penduduk memerlukan waktu lebih lama.

1. Perkembangan Penduduk Dunia

Antara tahun 1950 dan hari ini, populasi dunia tumbuh antara 1% dan 2% setiap tahun, dengan jumlah orang meningkat dari 2,5 miliar menjadi lebih dari 7,2 miliar. *World Population Prospect 2019* yang dikeluarkan oleh

Perserikatan Bangsa- Bangsa mengemukakan bahwa tingkat kelahiran global diperkirakan 1,9 kelahiran per wanita pada tahun 2100, turun dari 2,5 pada tahun 2020. Angka ini diproyeksikan akan turun di bawah tingkat kelahiran standar (2,1 kelahiran perwanita) pada tahun 2070. Tingkat kelahiran standar (*replacement fertility rate*) adalah jumlah kelahiran per wanita yang dibutuhkan untuk mempertahankan ukuran populasi.

Tahun 1950-an adalah periode yang ditandai dengan pertumbuhan populasi yang sangat dinamis yang belum pernah terjadi sebelumnya dalam sejarah umat manusia. Angka pertumbuhan yang tinggi, yang disebut *baby booms* di banyak negara, terutama di Eropa, di satu sisi adalah hasil dari 'kompensasi' dampak perang dan di sisi lain karena perkembangan peradaban besar, termasuk didalamnya penemuan besar dalam kedokteran yang mampu membatasi angka kematian, terutama di kalangan bayi dan anak-anak. Penurunan angka kematian akan berkontribusi terhadap peningkatan harapan hidup.

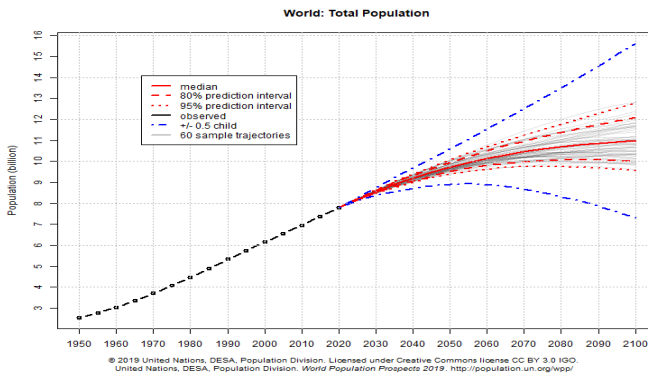
Pertumbuhan populasi dunia yang sangat dinamis telah terlihat sejak tahun 1960, dengan setiap miliar baru membutuhkan waktu sekitar 12 hingga 14 tahun seperti disajikan pada Tabel 3.1. Secara detail perkembangan penduduk dunia sampai dengan tahun 2100 dapat dilihat pada Gambar 3.3 dan 3.4.

Tabel 3.1 Perkembangan Penduduk Dunia pada Masa Lalu, Masa Kini, dan Masa Depan

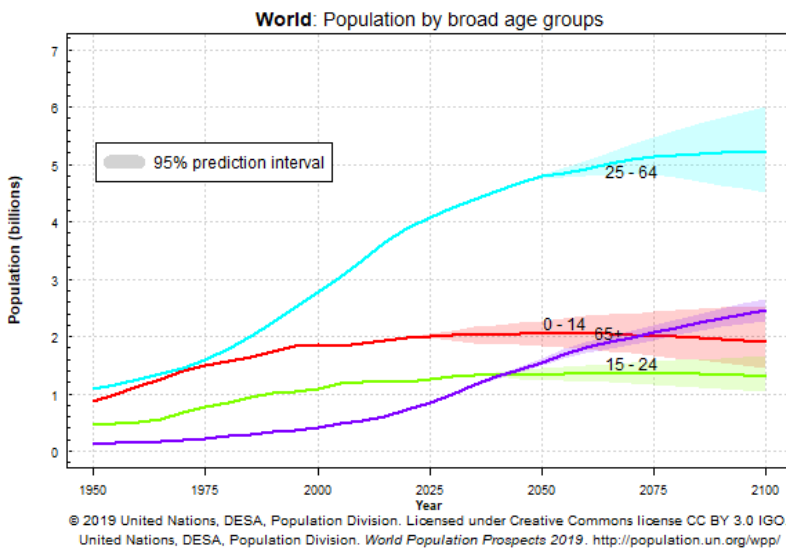
Data	Jumlah penduduk dunia (Miliar Orang)	Tahun Pencapaian	Waktu yang diperlukan untuk peningkatan penduduk sebanyak 1 Miliar Orang (Tahun)
Hasil Estimasi	1	1804	-
	2	1927	123
	3	1960	33
	4	1974	14
	5	1987	13
	6	1999	12
	7	2012	13
Hasil Data Proyeksi	8	2024	13
	9	2040	16
	10	2050	22
	11	2100	50

Sumber: (a) Population Division of the Department of Economic and Social affairs of the United Nations Secretariat, *World Population Prospects: The 2012 Revision*, <http://esa.un.org/unpd/wpp/index.htm>; (b) Population Division of the Department of Economic and Social

affairs of the United Nations Secretariat, *World Population Prospects: The 2019 Revision*, <https://population.un.org/wpp/Publications/>; dan Fratczak, E. Zofia, (2013). Dimodifikasi



Gambar 3.3 Proyeksi Perkembangan Penduduk Dunia



Gambar 3.4. Transisi Demografi Penduduk Dunia berdasarkan Umur pada Masa Lalu, Masa Kini, dan Masa Depan

Hasil proyeksi menunjukkan untuk pertama kalinya dalam sejarah modern, populasi dunia diperkirakan akan berhenti tumbuh pada akhir abad ini, sebagian besar disebabkan oleh turunnya tingkat kelahiran secara global. Pada tahun 2100, populasi dunia diproyeksikan mencapai

sekitar 10,9 miliar, dengan pertumbuhan tahunan kurang dari 0,1% dan ini merupakan penurunan tajam dari saat ini.

Selanjutnya, Gambar 3.4 menunjukkan usia rata-rata dunia diperkirakan akan meningkat menjadi 42 pada tahun 2100, naik dari 31 dari saat ini dan naik dari 24 pada tahun 1950. Antara tahun 2020 dan 2100, jumlah orang yang berusia 80 tahun dan lebih tua diperkirakan akan meningkat dari 146 juta menjadi 881 juta. Mulai tahun 2073, diproyeksikan akan ada lebih banyak orang berusia 65 dan lebih tua daripada penduduk usia di bawah 15 tahun, dan kondisi ini pertama kali terjadi dalam sejarah populasi dunia (*World Population Prospects: The 2019 Revision*, Population Division of the Department of Economic and Social Affairs of the United Nations Secretariat, 2019).

Pertumbuhan populasi yang berkelanjutan, populasi yang menua, dan migrasi, pada akhirnya akan mempengaruhi semua prioritas utama agenda nasional dan internasional. Seperti pertumbuhan ekonomi, pasar tenaga kerja dan distribusi pendapatan; kemiskinan, perlindungan sosial dan pensiun, kesehatan, pendidikan dan kesetaraan gender, ketahanan pangan, air, dan energy, dan lingkungan, perlindungan, mitigasi dan adaptasi perubahan iklim.

Salah satu agenda internasional yang penting adalah keputusan masyarakat internasional merumuskan *Milenium Development Goals (MDGs)* pada tahun 2000 yang telah memandu banyak kebijakan pembangunan nasional dan internasional selama 15 tahun terakhir. Pada tahun 2015, komunitas internasional kembali mencapai kesepakatan mengenai *Sustainable Development Goals (SDGs)*, yang diharapkan dapat memandu upaya pembangunan dalam 15 tahun mendatang. Pada titik ini, muncul satu hal yang menjadi perhatian dari SDGs dan agenda pembangunan baru lainnya. Salah satu pelajaran paling kritis, yang sejauh ini seringkali mendapat sedikit perhatian dalam MDGs adalah perubahan demografis untuk mendukung kemajuan menuju tujuan pembangunan. Mengabaikan demografi telah terbukti menjadi suatu kesalahan MDGs yang tidak harus diulang dalam SDGs.

Berkaitan dengan capaian SDGs di atas, pertumbuhan populasi yang berkelanjutan, populasi yang menua, dan migrasi harus menjadi perhatian ke depannya. Salah satu yang perlu menjadi perhatian adalah pertumbuhan populasi yang cepat di negara-negara terbelakang. Pada tahun 2050, satu dari enam orang di dunia akan berusia di atas 65

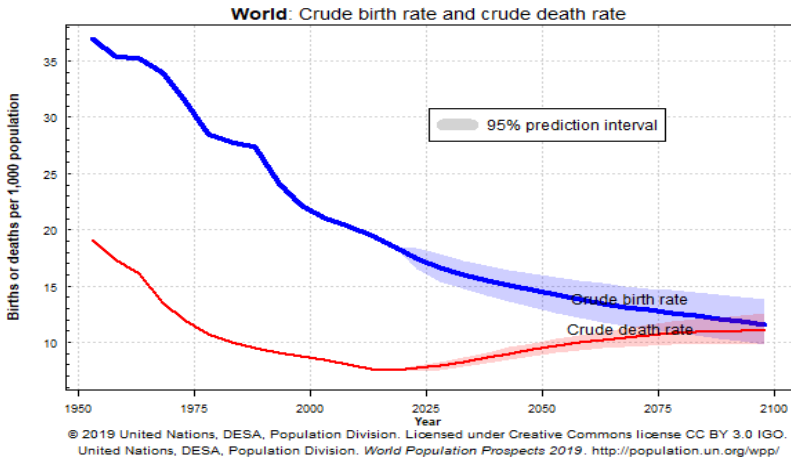
(sebesar 16% dari total populasi, meningkat dibandingkan pada tahun 2019 yang hanya sebesar 9% dari total populasi). Daerah di mana bagian populasi berusia 65 tahun atau lebih diproyeksikan akan berlipat ganda antara 2019 dan 2050 adalah Afrika Utara dan Asia Barat, Asia Tengah dan Selatan, Asia Timur dan Tenggara, dan Amerika Latin dan Karibia. Pada 2050, satu dari empat orang yang tinggal di Eropa dan Amerika Utara bisa berusia 65 atau lebih. Jumlah orang berusia 80 tahun atau lebih diproyeksikan tiga kali lipat, dari 143 juta pada 2019 menjadi 426 juta pada tahun 2050 (*World Population Prospects: The 2019 Revision*, Population Division of the Department of Economic and Social Affairs of the United Nations Secretariat, 2019).

Pertumbuhan populasi yang cepat ini membawa tantangan dalam upaya memberantas kemiskinan (SDG 1), mencapai kesetaraan yang lebih besar (SDGs 5 dan 10), memerangi kelaparan gizi buruk (SDG 2), dan memperkuat cakupan dan kualitas sistem kesehatan dan pendidikan (SDGs 3 dan 4).

2. Kelahiran, Kematian dan Migrasi dalam Transisi Demografi

Selama 80 tahun terakhir (dalam periode 1950 hingga 2020), telah ada beberapa perubahan penting dalam proses demografis dasar menyangkut kematian, kelahiran, penuaan populasi dan migrasi. Dengan perkembangan tersebut, pada akhir abad ke-20 dan awal abad ke-21, dunia menghadapi tantangan demografi lainnya yang melibatkan menurunnya angka kelahiran, penuaan penduduk yang cepat (terutama di negara-negara maju yang ditandai dengan penurunan angka kelahiran), dan meningkatkan peran migrasi sebagai faktor ketiga penyebab terjadinya proses demografis (setelah faktor kematian dan kelahiran) yang membentuk perubahan dalam populasi dunia.

Gambar 3.5 dan Tabel 3.2 menunjukkan ukuran sintetik kematian sebagai salah satu parameter transisi demografi. Gambar 1.5 menjelaskan selama 80 tahun terakhir, setiap negara mengalami perubahan positif mengenai harapan hidup melalui peningkatan angkatan kematian dan penurunan angka kelahiran dengan tingkat perubahan yang relatif sama.



Gambar 3.5 Proyeksi Perkembangan Angka Kematian dan Kelahiran penduduk Dunia

Perubahan kelahiran juga merupakan proses penting dalam menentukan dinamika perkembangan populasi dan mempengaruhi struktur usia populasi. Lingkup perubahan yang diamati pada akhir 1950-an dan pada 2000-an menghasilkan fakta bahwa, di banyak negara, *Total Fertility Rate* menurun jauh di bawah *Replacement ratenya* sebesar 2.1.

Transisi kelahiran disebabkan karena perubahan yang terkait dengan keputusan individu untuk berkeluarga. Salah satu ciri khasnya adalah bertambahnya usia di mana suatu perkawinan dilaksanakan, penundaan keputusan tentang menjadi orang tua, serta usia orangtua yang semakin tinggi saat melahirkan pertama mereka.

Tabel 3.2 menyajikan peran migrasi dalam membentuk struktur demografis yang semakin meningkat. Angka *Net Migration* cenderung negatif menunjukkan tingginya migrasi keluar suatu negara dibandingkan dengan migrasi masuk. Angka *Net Migration* cenderung meningkat sampai dengan kurun waktu 2000, dan setelahnya cenderung menurun. Beberapa hasil riset Fraczak (2013), sebagian besar migran internasional berusia kerja (20 hingga 64 tahun), dengan persentase 74 persen dari total populasi. Migrasi, jika diatur secara adil, dapat memberikan kontribusi yang sangat penting bagi pembangunan sosial dan ekonomi, baik di negara asal maupun di negara tujuan, karena migrasi memperluas peluang yang

tersedia bagi individu dan merupakan sarana penting untuk memperluas akses ke sumber daya dan mengurangi kemiskinan.

Tabel 3.2 Perkembangan Angka Kematian, Kelahiran, Net Migrasi Penduduk Dunia pada Masa Lalu, Masa Kini, dan Masa Depan

Data	Tahun	Kelahiran (000 Orang)	Kematian (000 Orang)	Net Migrasi Negara- Negara di Dunia (000 Orang) *
Hasil Estimasi	1950	490 292	253 703	-227,90
	1970	598 599	237 746	-13 991,21
	1990	697 950	241 641	-24 068,70
	2000	660 106	260 825	-34 362,47
	2010	686 395	271 479	-32 124,21
	2020	701 278	286 276	-21 741,32
Hasil Data Proyeksi	2030	696 097	332 047	-24 229,68
	2050	703 039	449 808	-24 082,70
	2075	676 794	558 745	-24 082,69
	2100	629 582	606 049	-24 082,69

Sumber: Population Division of the Department of Economic and Social affairs of the United Nations Secretariat, *World Population Prospects: The 2019 Revision*, <https://population.un.org/wpp/Publications/>. Diolah.

Keterangan: * Tanda (-) minus menunjukkan bahwa migrasi keluar lebih besar daripada migrasi masuk

D. Transisi Demografi pada Beberapa Negara Asia

Perkembangan penduduk di beberapa Negara Asia, berbeda antara Negara maju (Jepang, China, Singapura, dan Korea Selatan) dan negara Berlembang (Indonesia, Malaysia, India, dan Thailand). Negara maju mengalami penurunan populasi mulai kurun waktu 2000-2025, lebih cepat dari negara berkembang yang baru akan dimulai dalam kurun waktu 2050-2100 seperti disajikan dalam Gambar 3.6. (terlampir).

Jepang adalah Negara Asia yang mengalami penurunan populasi tercepat. Hal ini disebabkan Jepang lebih dahulu mengalami *demographic bomb*. Jika Negara-negara Asia mengalami peristiwa *demographic bomb* pada kurun waktu 1970-1980an, maka Jepang mengalaminya pada kurun

waktu 1950-1960an. Hal ini umum di hadapi oleh negara industry modern baru (Karan, 2005; Steward, 2007).

Selanjutnya Gambar 3.7 menyajikan transisi demografi yang terjadi berdasarkan usia di masa lalu, masa kini dan prediksi di masa datang. Semua negara di Asia mengalami Bonus Demografi dalam waktu yang berbeda beda dalam kurun waktu 2000-2050. Negara maju mengalami bonus terlebih dahulu, diikuti dengan negara berkembang. Rata-rata negara maju mengalami puncak bonus demografi dalam waktu 2000-2025, sementara negara berkembang mengalami puncak bonus demografi dalam kurun waktu 2025-2050.

Transisi demografi juga terjadi pada negara-negara Asia. Tabel 3.3 menyajikan beberapa indikator terkait dengan proses transisi demografi. Jepang adalah salah satu Negara yang paling cepat mengalami penurunan angka kelahiran di bawah tingkat kelahiran standar/*replacement fertility rate* (2,1 kelahiran perwanita) pada kurun waktu 1960-1965. Pada kurun waktu 1990-1995, Jepang telah memasuki *Aging Population*, dimana jumlah penduduk usia lanjut telah melebihi 14 %. Selanjutnya, *Aging Population* akan berdampak pada penurunan angkatan kerja di Jepang dalam kurun waktu 2000-2005. Pada kurun waktu 2005-2010, Jepang telah mulai mengalami penurunan jumlah penduduk, mendahului negara-negara maju di Asia lainnya.

Indonesia sebagai salah satu negara penting di Asia, menunjukkan transisi demografi yang capaian waktunya berbeda dengan yang dialami oleh Jepang. Berdasarkan Gambar 3.6b, Indonesia sendiri akan mengalami penurunan populasi mulai kurun waktu 2050-2055. Penurunan populasi ini terjadi akibat mulai berhasilnya program pembatasan kelahiran (Keluarga Berencana) yang sudah dicanangkan pemerintah sejak tahun 1975an. Selanjutnya berdasarkan Gambar 3.7, Indonesia mengalami penurunan angka kelahiran di bawah tingkat kelahiran standar/*replacement fertility rate* (2,1 kelahiran perwanita) pada kurun waktu 2015-2020. Indonesia baru akan memasuki *Aging Population* pada kurun waktu 2040-2045, dimana jumlah penduduk usia lanjut telah melebihi 14 %. Selanjutnya, *Aging Population* akan berdampak pada penurunan angkatan kerja di Indonesia dalam kurun waktu 2050-2055. Pada kurun waktu 2060-2065, Indonesia akan mulai mengalami penurunan jumlah penduduk.

Tabel 3.3 menyajikan bahwa negara Asia yang transisi demografinya hampir bersamaan dengan Indonesia adalah Negara Vietnam dan Malaysia,

diikuti oleh India dan Philipina. Philipina adalah negara berkembang di Asia yang tampak paling lambat mengalami proses transisi demografi. Dennis S. Mapa (2015) melakukan studi yang menyelidiki dampak transisi demografis pada pertumbuhan ekonomi di Philipina menunjukkan bahwa transisi demografis menyumbang porsi yang cukup besar (sekitar sepertiga) pada pertumbuhan ekonomi yang dialami oleh *Tiger* ekonomi Asia Timur selama periode 1965 hingga 1995. Namun sangat disayangkan, tidak seperti sebagian besar tetangganya di Asia Tenggara dan Timur yang mencapai transisi demografi pada masa tersebut, Filipina gagal mencapai transisi demografis yang serupa dalam beberapa dekade terakhir. Dalam hal ini, semua negara (termasuk Filipina) mengalami penurunan angka kematian pada kecepatan yang sama. Namun, tingkat kelahiran menurun secara perlahan di Filipina yang menyebabkan tingkat pertumbuhan populasi yang relatif tinggi untuk negara tersebut, dibandingkan dengan tetangganya di Asia.

Selanjutnya, mengingat komponen penting dari transisi demografi adalah kematian, kelahiran dan migrasi, Gambar 3.8 (terlampir), menyajikan tentang Perkembangan Kelahiran (*Crude Birth Rate*) dan Kematian (*Crude Death Rate*) Negara Negara Asia berdasarkan Umur pada Masa Lalu, Masa Kini dan Masa Depan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa negara maju di Asia mengalami *equilibrium* pertumbuhan penduduk lebih dahulu daripada negara berkembang. Jepang, misalnya mengalami *equilibrium* pertumbuhan penduduk pada kurun waktu 2010an. Setelah tahun tersebut, Jepang akan mengalami kondisi dimana tingkat kematian jauh lebih tinggi daripada tingkat kelahiran. Sementara negara Cina, Korea dan Singapura mengalami *equilibrium* kematian dan kelahiran antara kurun waktu 2025-2035. Selanjutnya, ketiga negara tersebut mengalami tingkat kematian yang lebih tinggi daripada tingkat kelahiran.

Tabel 3.3 Transisi Demografi Beberapa Negara Asia

Tahun	Tingkat Kelahiran < 2,1 *	Jumlah Penduduk Usia Lanjut > 14 % *	Angkatan Kerja Menurun *	Penduduk Menurun *
1950-1955				
1955-1960				
1960-1965	Japan			
1965-1970				
1970-1975				
1975-1980	Singapore			
1980-1985	Hongkong			
1985-1990	Korea			
1990-1995	China	Japan		
1995-2000	Thailand			
2000-2005			Japan	
2005-2010	Vietnam			Japan
2010-2015		Hongkong		
2015-2020	Indonesia	Korea, Singapura	China, Hongkong,	Korea
2020-2025	Malaysia		Korea, Singapura	
2025-2030		China, Thailand		China
2030-2035	India			
2035-2040	Philipina	Vietnam	Thailand, Vietnam	Singapura
2040-2045		Indonesia, Malaysia		Thailand, Vietnam
2045-2050			India	
2050-2055		Philipina	Indonesia	
2055-2060			Malaysia	India
2060-2065			Philipina	Indonesia
2065-2070				Malaysia
2070-2075				
2075-2080				Philipina
2085-2090				
2090-2095				
2095-2100				

Keterangan: * Dirangkung dari berbagai sumber

Transisi demografis China memiliki banyak karakteristik transisi yang terlihat berbeda dengan tempat lain di dunia, akibat intervensi luar biasa dilakukan negara Tiongkok dalam kebijakan kependudukan. Negara Tiongkok modern memainkan peran penting dalam memfasilitasi penurunan angka kematian dan kelahiran, tetapi orang Cina, seperti kebanyakan penduduk di negara lain, sangat menyadari konsekuensi dari keputusan mereka dalam mengatur kelahiran dan kematian. Negara tidak memulai transisi demografis tetapi mempercepatnya, bahkan kadang-kadang melalui penggunaan kekuatan tertentu secara massive (Morgan *et al.*, 2009; Feng, 2011).

Indonesia memiliki cerita berbeda. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang, akan mengalami *equilibrium* pertumbuhan penduduk pada kurun waktu 2075an. Setelah tahun tersebut, diperkirakan Indonesia akan mengalami kondisi di mana tingkat kematian lebih tinggi daripada tingkat kelahiran. Malaysia dan India akan mengalaminya dalam kurun waktu sekitar tahun 2065an. Thailand akan lebih cepat mengalami *equilibrium* pertumbuhan penduduk yaitu pada kurun waktu 2030an.

Satu negara yang juga menarik perhatian adalah Jepang. Dibandingkan dengan negara-negara lainnya di Asia, Jepang adalah negara yang selisih antara tingkat kematian dan kelahirannya paling besar. Hal ini perlu menjadi perhatian serius bagi pemerintah Jepang, untuk mencegah terjadinya penurunan populasi Jepang di masa depan.

Tabel 3.4 menyajikan perkembangan angka migrasi pada beberapa negara di Asia. Hasil analisis menunjukkan bahwa migrasi cenderung meningkat dalam kurun waktu 1950-2000, dan cenderung menurun setelahnya. Indonesia, Cina dan India adalah negara dengan angka net migrasi negatif. Hal ini berarti di Indonesia, Cina dan India lebih banyak penduduk yang melakukan migrasi keluar daripada migrasi masuk. Sedangkan Jepang, Singapura, Korea, Malaysia, Thailand adalah negara dengan net migrasi positif. Singapura adalah negara dengan tingkat migrasi tertinggi di Asia (rata-rata 8,85%), bahkan pada tahun 2010, tingkat migrasi mencapai 30,7 per 1000 penduduk. Sebaliknya negara dengan tingkat migrasi terendah adalah Indonesia (rata-rata 0,16 %) selama kurun waktu 1950-2100.

Tingkat migrasi negara-negara di Asia cenderung mirip baik untuk negara berkembang maupun negara maju. Tingkat migrasi cenderung makin meningkat untuk setiap 1000 penduduk, dengan rata-rata berkisar antara 0-1 % per 1000 penduduk. Namun harus disadari bahwa data

migrasi internasional yang akurat tidak mudah diperoleh. Hal ini terutama karena hanya sedikit negara yang memiliki catatan arus migrasi masuk dan keluar dengan baik. Jumlah migran internasional tersebut belum termasuk migran non reguler/permanen (*irreguler migrants*) yang pada umumnya terdiri dari tenaga kerja migran yang masuk ke negara tujuan secara ilegal, sehingga tidak tercatat dalam statistik di negara asal maupun tujuan (Romdiati, 2015).

Tabel 3.4 Perkembangan Migrasi Negara-Negara Asia

Negara	2010	2015	2020	2030	2050	2075	2100
1. Jepang							
Net Migrasi (000 orang)	278	358	358	233	244	244	244
Tingkat Net Migrasi (per 1,000)	0.4	0.6	0.6	0.4	0.5	0.6	0.6
2. Cina							
Net Migrasi (000 orang)	- 2 178	- 1 552	- 1 742	- 1 761	- 1 550	- 1 550	- 1 550
Tingkat Net Migrasi (per 1,000)	-0.3	-0.2	-0.3	-0.2	-0.2	-0.3	-0.3
3. Singapura							
Net Migrasi (000 orang)	721	317	135	135	135	135	135
Tingkat Net Migrasi (per 1,000)	30.7	11.8	4.7	4.4	4.2	4.5	4.7
4. Korea							
Net Migrasi (000 orang)	- 157	401	59	150	150	150	150
Tingkat Net Migrasi (per 1,000)	-0.6	1.6	0.2	0.6	0.6	0.8	1.0
5. Indonesia							
Net Migrasi (000 orang)	- 1 334	- 454	- 495	- 500	- 470	- 470	- 470
Tingkat Net Migrasi (per 1,000)	-1.1	-0.4	-0.4	-0.3	-0.3	-0.3	-0.3
6. Malaysia							
Net Migrasi (000 orang)	762	250	250	233	244	244	244
Tingkat Net Migrasi (per 1,000)	5.7	1.7	1.6	1.3	1.2	1.2	1.2
7. India							
Net Migrasi (000 orang)	- 2 656	- 2 350	- 2 663	- 2 201	- 2 067	- 2 473	- 2 473
Tingkat Net Migrasi (per 1,000)	-0.5	-0.4	-0.4	-0.3	-0.3	-0.3	-0.3
8. Thailand							
Net Migrasi (000 orang)	59	167	97	93	93	93	93
Tingkat Net Migrasi (per 1,000)	0.2	0.5	0.3	0.3	0.3	0.3	0.4

Sumber: <https://population.un.org/wpp/Publications/>. Data Diolah.

E. Penutup

Hampir semua negara di dunia menorehkan prestasi dalam proses global transisi demografis di paruh kedua abad ke 20-21. Berbagai kebijakan pertumbuhan ekonomi dan kependudukan yang dilaksanakan negara-negara di dunia sejak kurun waktu 1950an berdampak besar terhadap perubahan struktur populasi penduduk di berbagai negara. Penurunan mortalitas diikuti dengan penurunan angka kelahiran dalam jumlah yang signifikan menjadi fakta yang tidak tertandingi dalam sejarah pertumbuhan populasi manusia di dunia, pada saatnya nanti diproyeksi akan menyebabkan penurunan populasi penduduk dunia secara dratis masa depan.

Tentu saja, proses transisi demograsi, yang dimulai secara intensif pada abad ke-20, terus berlanjut, dan akan menentukan pertumbuhan populasi masa depan. Di masa depan, mau tidak mau, dunia harus menghadapi tantangan tingkat kelahiran yang rendah dan proses penuaan populasi. Proses penuaan populasi bagi sebagian negara adalah realitas saat ini, bagi yang lain adalah masa depan. Namun, kapanpun proses tersebut terjadi, semua negara harus bersiap dengan serangkaian kebijakan untuk mengatasinya. Kebijakan kesehatan dan sosial akan menjadi motor penggerak penting dalam situasi tersebut.

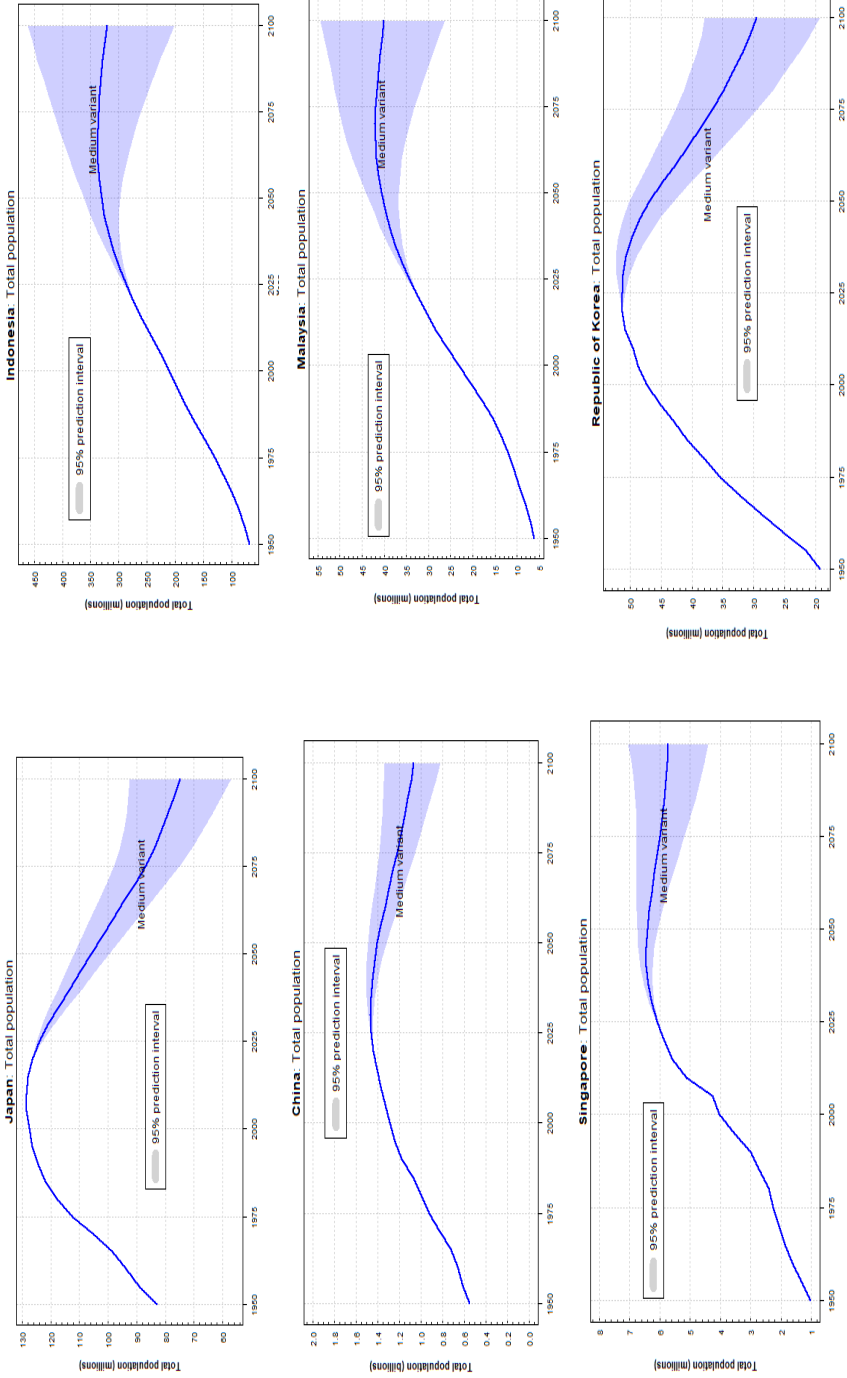
DAFTAR PUSTAKA

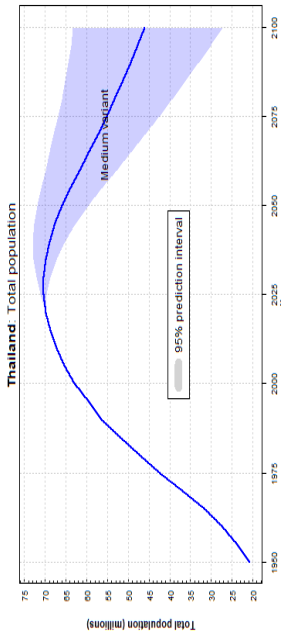
- Caldwell, John C., Bruce K Caldwell., Pat Caldwell., Peter F Mcdonald, dan T. Schindlmayr. 2006. *Demographic Transition Theory*. Dordrecht, The Netherlands: Springer. Pp. 239. ISBN: 1-4020-4373-2.
- Coleman, D. 2006. Immigration And Ethnic Change In Low-Fertility Countries: A Third Demographic Transition. *Population And Development Review* 32 (3): 401–446.
- Dyson,T. 2010. *Population And Development: The Demographic Transition*. Zed Books. London, UK.
- Frątczak, E. 2004. Family And Fertility In Poland – Changes During The Transition Period. Paper Presented at The Pie International Workshop On Demographic Changes And Labor Markets In Transition Economies, February 2004. Tokyo.

- Frątczak, E. 2004. Very Low Fertility: The Patterns And Their Implications. European Population Committee. *The European Population Paper Series* No. 21.
- Frątczak, E. Zofia. 2013. Demographic Processes: Past, Present And Future Selected Issues. *Papers On Global Change* 20: 63–84.
- Galor, Oded. 2011. The Demographic Transition: Causes and Consequences. *Cliometrica* 6 (1): 1–28.
- Karim. 1997. Elderly In Malaysia: Demographic Trends. *Med J Malaysia* 52 (3) : 206-212
- Karan, P. 2005. *Japan in the 2nd Century: Environment, Economy, and Society*. University Press of Kentucky. Lexington.
- Lesthaeghe, R. 1983. A Century Of Demographic And Cultural Change In Western Europe. *An Exploration Of Underlying Dimensions, Population And Development Review* 9 (3): 411–435.
- Mapa, Dennis S. (2015). Demographic Sweet Spot And Dividend In The Philippines: The Window Of Opportunity is Closing Fast. A Study Commissioned by The United Nations Population Fund In Collaboration With The National Economic And Development Authority.
- Meir, A. 1986. Demographic Transition Theory: A Neglected Aspect Of The Nomadism-Sedentarism Continuum. *Trans Inst Br Geogr* 11(2):199-211.
- Morgan, S. Philip, Guo Zhigang, And Sarah R. Hayford. 2009. "China's Below-Replacement Fertility: Recent Trends And Future Prospects," *Population And Development Review* 35(3): 605–629.
- Myrskylä, M., Kohler, Hans-Peter, Billari, dan Francesco C. 2009. Advances In Development Reverse Fertility Declines. *Nature*. 460 (7256): 741–3.
- Pavlik, Z. (1980). The Theory Of Demographic Revolution. *Europe Demogr Inf Bull*. 11(4):130-9.
- Stewart, Joel. 2007. An Investigation into Japan's Population: The Current State of Decline. *Geography Masters Research Papers* 17: 1-24.
- United Nations Secretariat. *World Population Prospects: The 2019 Revision*. Population Division of the Department of Economic and Social Affairs of the United Nations Secretariat. United Nations.
- Van De Kaa D.J. 2010. Demographic Transition. In: *Demography*, Y. Zeng (Ed.), *Encyclopedia Of Life Support Systems (Eolss)* Vol. 1: 65–103.

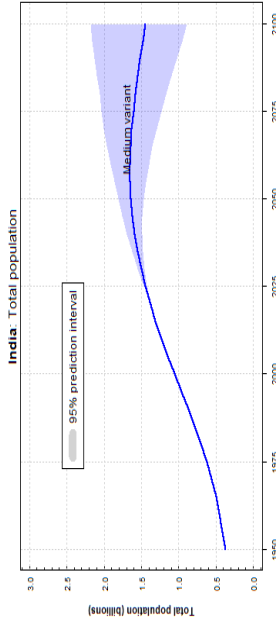
- Wang, Feng. 2011. The Future of A Demographic Overachiever: Long-Term Implications of The Demographic Transition In China. *Population And Development Review* 37: 173–190
- Warren Thompson. 2003. Encyclopedia of Population. Macmillan Reference: Pp. 939–40. ISBN 0-02-865677-6.
- Wilson, Ch. 2011. Understanding Global Demographic Convergence Since 1950. *Population And Development Review* 37(2): 375–388.

Lampiran



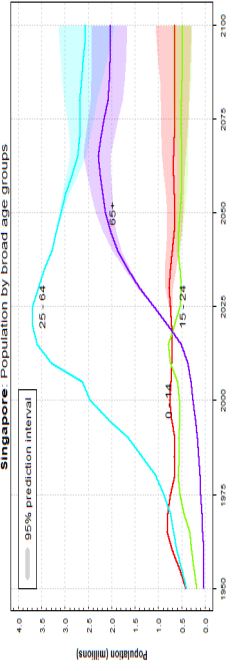
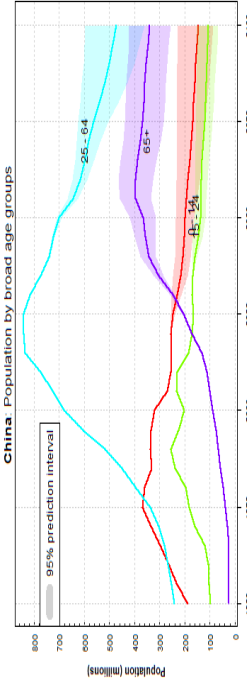
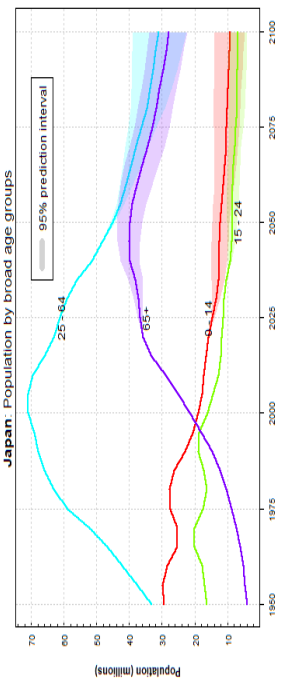
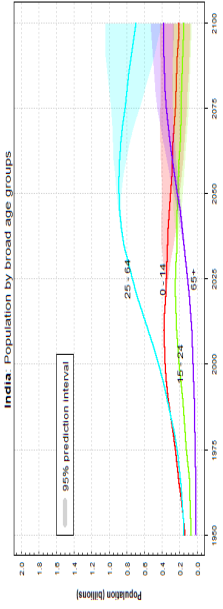
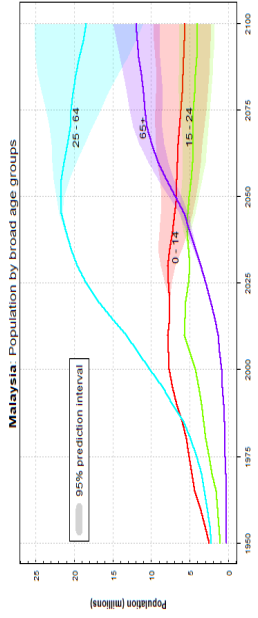
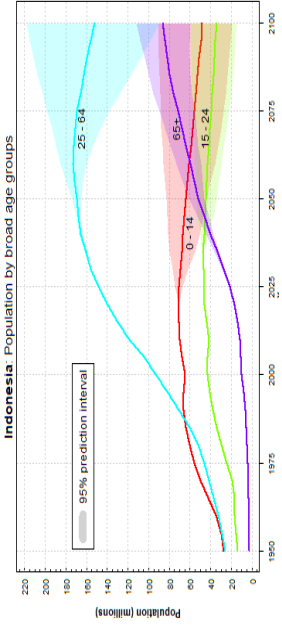


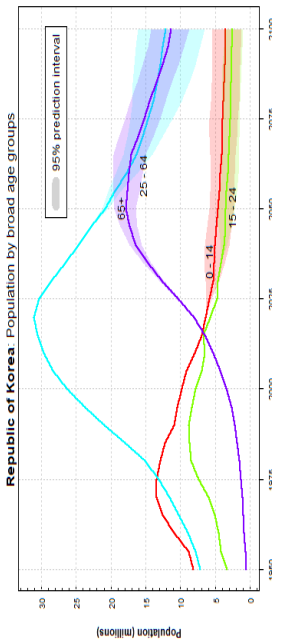
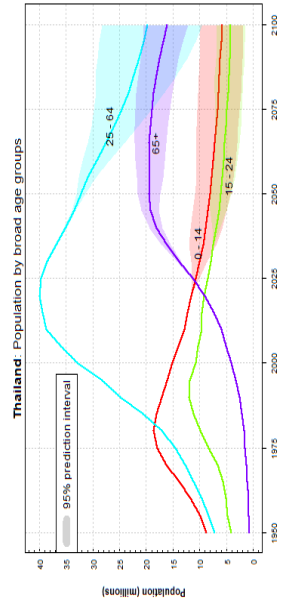
(a) Negara Maju



(b) Negara Berkembang

Gambar 3.6. Perkembangan penduduk Negara Negara Asia pada Masa Lalu, Masa Kini dan Masa Depan
 Sumber: Population Division of the Department of Economic and Social Affairs of the United Nations Secretariat, *World Population Prospects: The 2019 Revision*, <https://population.un.org/wpp/Publications/>.

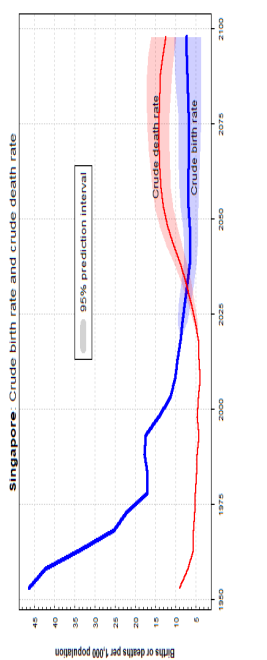
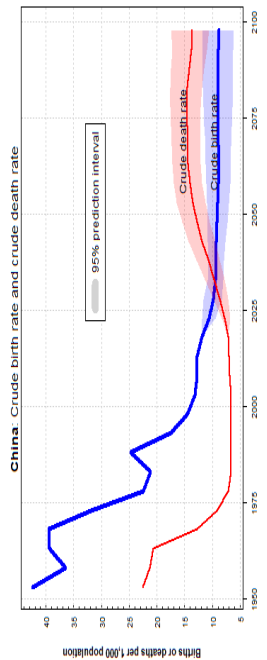
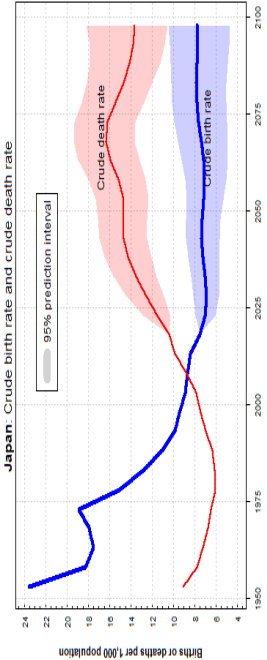
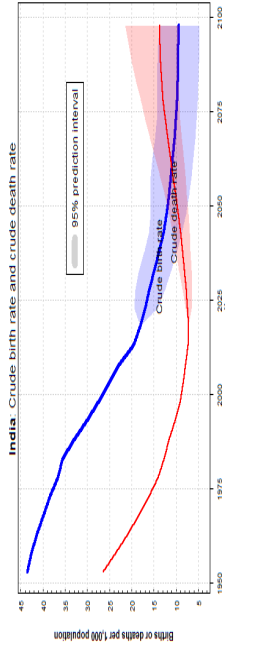
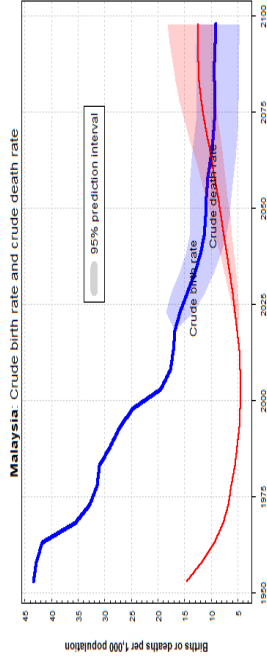
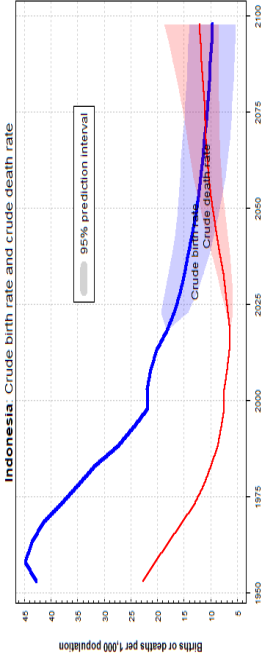


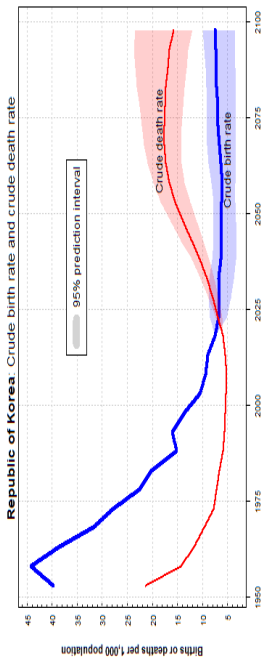
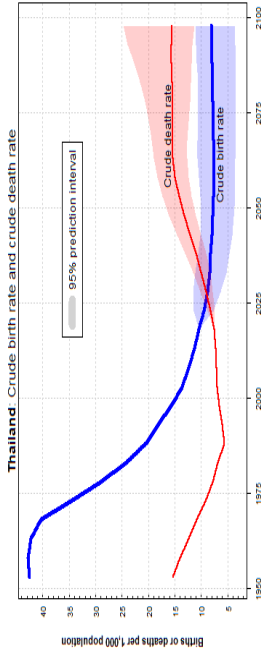


a) Negara Maju

(b) Negara Berkembang

Gambar 3.7. Transisi Demografi Negara Negara Asia berdasarkan Umur pada Masa Lalu, Masa Kini dan Masa Depan
 Sumber: Population Division of the Department of Economic and Social Affairs of the United Nations Secretariat, *World Population Prospects: The 2019 Revision*, <https://population.un.org/wpp/Publications/>.





a) Negara Maju

(b) Negara Berkembang

Gambar 3.8. Perkembangan Kelahiran (Crude Birth Rate) dan Kematian (Crude Death Rate) Negara Negara Asia

Sumber: Population Division of the Department of Economic and Social affairs of the United Nations Secretariat, World Population Prospects: The 2019 Revision, <https://population.un.org/wpp/Publications/>

Tabel 3.5. Perkembangan Migrasi Negara-Negara Asia

Negara	1950	1970	1990	2000	2005	2010	2015	2020	2030	2050	2075	2100
1. Jepang												
Net Migrasi (000 orang)	0	823	-298	-100	164	278	358	358	233	244	244	244
Tingkat Net Migrasi (per 1,000)	0.0	1.6	-0.5	-0.2	0.3	0.4	0.6	0.6	0.4	0.5	0.6	0.6
2. Cina												
Net Migrasi (000 orang)	-256	-160	-432	-383	-1966	-2178	-1552	-1742	-1761	-1550	-1550	-1550
Tingkat Net Migrasi (per 1,000)	-0.1	0.0	-0.1	-0.1	-0.3	-0.3	-0.2	-0.3	-0.2	-0.2	-0.3	-0.3
3. Singapura												
Net Migrasi (000 orang)	66	0	120	322	93	721	317	135	135	135	135	135
Tingkat Net Migrasi (per 1,000)	11.3	0.0	8.4	17.0	4.5	30.7	11.8	4.7	4.4	4.2	4.5	4.7
4. Korea												
Net Migrasi (000 orang)	433	-82	171	159	81	-157	401	59	150	150	150	150
Tingkat Net Migrasi (per 1,000)	4.3	-0.5	0.8	0.7	0.3	-0.6	1.6	0.2	0.6	0.6	0.8	1.0
5. Indonesia												
Net Migrasi (000 orang)	379	556	261	-68	-1150	-1334	-454	-495	-500	-470	-470	-470
Tingkat Net Migrasi (per 1,000)	1.0	1.0	0.3	-0.1	-1.1	-1.1	-0.4	-0.4	-0.3	-0.3	-0.3	-0.3
6. Malaysia												
Net Migrasi (000 orang)	-17	-139	425	517	671	762	250	250	233	244	244	244
Tingkat Net Migrasi (per 1,000)	-0.5	-2.7	5.1	4.7	5.5	5.7	1.7	1.6	1.3	1.2	1.2	1.2
7. India												
Net Migrasi (000 orang)	-106	-343	45	-683	-1889	-2656	-2350	-2663	-2201	-2067	-2473	-2473
Tingkat Net Migrasi (per 1,000)	-0.1	-0.1	0.0	-0.1	-0.3	-0.5	-0.4	-0.4	-0.3	-0.3	-0.3	-0.3
8. Thailand												
Net Migrasi (000 orang)	0	0	504	716	374	59	167	97	93	93	93	93
Tingkat Net Migrasi (per 1,000)	0.0	0.0	1.9	2.3	1.2	0.2	0.5	0.3	0.3	0.3	0.3	0.4

Sumber: <https://population.un.org/wpp/Publications/>. Data Diolah

DAFTAR ISTILAH

Aging Population	Kondisi dimana penduduk usia > 65 tahun berjumlah lebih dari 14% populasi.
Artificial Intelligent	Kecerdasan yang ditambahkan kepada suatu sistem yang bisa diatur dalam konteks ilmiah
Big Data	himpunan data (<i>data set</i>) dalam jumlah yang sangat besar, rumit dan tak terstruktur sehingga menjadikannya sukar ditangani apabila hanya menggunakan perkakas manajemen basis data biasa atau aplikasi pemroses data tradisional
Bonus Demografi	suatu kondisi dimana komposisi jumlah penduduk yang berusia produktif (15-64 tahun) lebih besar dibandingkan dengan jumlah penduduk usia tidak produktif (0-14 tahun dan 65 tahun ke atas).
Confounding	Variable pengganggu yang mengganggu terhadap hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, Terhadap risiko kematian, variable pengganggu seperti penghasilan keluarga, asap rokok.
Crude Birth Rate	adalah tingkat kelahiran dari suatu populasi adalah jumlah kelahiran per 1.000 orang tiap tahun.
Crude Death Rate	adalah tingkat kematian dari suatu populasi adalah jumlah kelahiran per 1.000 orang tiap tahun.
Daya Tawar	adalah kekuatan atau pengaruh yang dimiliki salah satu pihak dalam negosiasi, kapasitas satu pihak untuk mendominasi berdasarkan ukuran, atau posisi, atau kombinasi dari kepribadian dan negosiasi taktik.
Determinasi Mobilitas Pekerjaan	adalah hal yang menentukan/ menetapkan mobilitas pekerjaan.
Dividen Demografi	merupakan tahapan dimana terjadi transformasi dari 'bonus' pada tahapan pertama menjadi aset yang lebih besar dan pembangunan yang berkelanjutan
Ekspansi	adalah memperbesar kegiatan perekonomian, biasanya dilakukan pada masa perekonomian yang sedang menghadapi banyak pengangguran dan kapasitas produksi nasional belum optimal.

Equilibrium	adalah keseimbangan populasi dimana kondisi jumlah kelahiran sama dengan kematian.
Father's Quota	adalah cuti yang dibuat khusus untuk ayah, untuk membantu pekerjaan ibu di rumah mengurus anak usia dini
Gender Bias	adalah praktik diskriminasi gender
Gender Wage Gap	Perbedaan upah karena diskriminasi gender
Generasi Digital	merupakan generasi yang didefinisikan dalam dan melalui pengalamannya dengan teknologi komputer dan identik dengan kaum muda
Generasi Z	generasi yang lahir dalam rentang tahun 1995 sampai dengan tahun 2010 masehi. Generasi Z adalah generasi setelah Generasi Y, generasi ini merupakan generasi peralihan Generasi Y dengan teknologi yang semakin berkembang. Beberapa diantaranya merupakan keturunan dari Generasi X dan Y
Head Start	adalah program anak usia dini di AS
Human Capital	adalah mutu modal manusia atau modal intelektual yang bersifat kolektif berupa kompetensi, pengetahuan, keterampilan yang dimiliki seseorang.
Human Capital	terdiri dari pendidikan, kesehatan dan migrasi
Human Machine Interface	adalah sistem yang menghubungkan antara manusia dan teknologi mesin
Industrial Revolution 4.0	adalah nama tren otomasi dan pertukaran data terkini dalam teknologi pabrik.
Internet of Things	sebuah konsep dimana suatu objek yang memiliki kemampuan untuk mentransfer data melalui jaringan tanpa memerlukan interaksi manusia ke manusia atau manusia ke komputer.
Kasus Konfirmasi	adalah pasien yang terinfeksi Corona virus disease-19 dengan hasil pemeriksaan menunjukkan hasil tes positif melalui pemeriksaan PCR/ <i>polymerase chain reaction</i>
Kemampuan	adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.
Kompetensi	Adalah keahlian khusus yang dimiliki seorang individu yang sesuai dengan bidang pekerjaan

Kontraksi	menurunkan kegiatan perekonomian, pada umumnya dilakukan pada masa perekonomian sedang dalam keadaan over employment
Machine learning	adalah cabang aplikasi dari Artificial Intelligence (Kecerdasan Buatan) yang focus pada pengembangan sebuah sistem yang mampu belajar “sendiri” tanpa harus berulang kali di program oleh manusia.
Masyarakat Egaliter	adalah masyarakat dengan status sosial yang sama.
Mobilitas Pekerjaan	adalah peralihan pekerjaam dari satu sektor ke sektor lain atau dari satu jenis pekerjaan ke jenis pekerjaan lain.
Net Migrasi	adalah selisih antara jumlah penduduk yang masuk suatu wilayah dengan penduduk keluar ke suatu wilayah.
Opportunity Cost Perempuan	adalah pertukaran peranan perempuan yang memilih tidak bekerja berbanding yang bekerja
Penduduk	adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis negara tertentu selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap
Pola U-Shaped	adalah korelasi antara tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan dengan pertumbuhan ekonomi mengikuti pola huruf “U”, menurun-stagnan-naik kembali
Preceding	Interval kelahiran antara waktu kelahiran saat ini dengan kelahiran sebelumnya
Queen Bee	adalah perempuan dengan karir sukses yang menolak menjadi panutan di tempat bekerja karena menganggap dirinya tidak layak dan gagal (hasil diskriminasi gender).
Replacement Fertility Rate	adalah tingkat kelahiran standar dimana jumlah kelahiran per wanita yang dibutuhkan untuk mempertahankan ukuran populasi.
Revolusi Industri 4.0	adalah fase keempat dari perjalanan sejarah revolusi industri yang ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi digital yang mendorong sistem otomatisasi di dalam semua proses aktivitas.
Sistem Patriarki	adalah sistem yang menempatkan peran kaum laki-laki lebih dominan daripada kaum perempuan.
Skill	adalah kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide, dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah maupun untuk membuat sesuatu yang lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.

Smart Factory	Sistem pabrik dimana produksi berjalan otonom dan berkelanjutan dengan mengumpulkan, bertukar, dan menggunakan informasi secara transparan dimanajaya, kapan saja, dengan interaksi jaringan antara manusia, mesin, material dan sistem, berbasis teknologi ubiquitous dan teknologi imanufaktur.
Sticky Floor	adalah kesenjangan distribusi pemberian upah
Succeeding	interval waktu kelahiran dengan kelahiran sesudahnya
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	Proporsi angkatan kerja dengan penduduk berusia 15 tahun ke atas.
Transisi Demografi	adalah kondisi demografi yang timbul akibat dari perubahan tingkat kelahiran dan kematian yang tinggi menjadi tingkat kelahiran dan kematian yang rendah dalam suatu populasi
White-Collar Jobs	adalah pekerja pada sector formal berdasarkan pendidikan yang dimiliki

TESTIMONI

TESTIMONI KETUA KK PROVINSI SUMATERA BARAT TERHADAP BUKU “SDM DALAM BERBAGAI PERSPEKTIF” KARYA KK PROVINSI SUMATERA SELATAN

Prof. Rahmat Syahni Z, Ir., M.S., M.Sc., Ph.D., (Ketua Koalisi Kependudukan Indonesia Sumatera Barat)

Buku ini menyajikan analisis dan informasi dari beberapa aspek tentang dinamika masalah kependudukan yang sekaligus memberikan isyarat kepada pembaca akan pentingnyaantisipasi sumberdaya manusia memasuki era bonus demografi dan digitalisasi. Buku ini berkontribusi mengisi kelangkaan literatur yang kita alami dalam bidang kependudukan di Indonesia. Kami ucapkan selamat kepada rekan Nurlina T. Muhyiddin, dkk, dari Koalisi Kependudukan Indonesia Sumatera Selatan, yang telah memprakarsai penulisan buku ini. Semoga prakarsa ini dapat mendorong kami dari Koalisi Kependudukan Indonesia di berbagai daerah untuk menghasilkan karya-karya tulis sesuai dengan visi dan misi Koalisi Kependudukan Indonesia.

TESTIMONI KETUA KK PROVINSI KALIMANTAN TENGAH TERHADAP BUKU “SDM DALAM BERBAGAI PERSPEKTIF” KARYA KK PROVINSI SUMATERA SELATAN

Prof. Dr. Bambang S. Lutt, MSi (Ketua Koalisi Kependudukan Provinsi Kalimantan Tengah)

Pada era generasi Milenial dan Zillennial saat ini, upaya untuk membangun Sumber Daya Manusia yang handal, tidak terlepas dari pengetahuan tentang kependudukan. Penduduk diharapkan sebagai subjek dan objek pembangunan artinya penduduk harus dilibatkan secara aktif dalam setiap lini pembangunan. Buku “SDM DALAM BERBAGAI PERSPEKTIF” ini sangat menarik untuk dibaca, dan menginspirasi pembaca karena menyangkut berbagai dimensi kehidupan nyata di masyarakat. Permasalahan pembangunan kependudukan antara **harapan** dan **kenyataan** juga diulas dalam buku ini. Hal yang menarik lagi adalah kondisi pandemi covid-19 yang berkepanjangan membuat kita harus merenung ulang menembus masa depan kearah era digitalisasi. Semuanya

sudah mengarah ke era on line. Namun The Man Behind The Digitalisasi” tetap harus kita bangun agar menjadi Manusia seutuhnya yang berbudi luhur dan berjiwa Pancasila. Semoga karya baik anak Bangsa, kawan-kawan dari Koalisi Kependudukan Sumatera Selatan ini bisa menginspirasi pengembangan SDM di Indonesia. Amiin.

TESTIMONI KETUA KK PROVINSI MALUKU UTARA TERHADAP BUKU “SDM DALAM BERBAGAI PERSPEKTIF” KARYA KK PROVINSI SUMATERA SELATAN

Dr. Syawal Abdulajid, S.H., M.Hum. (Ketua Koalisi Kependudukan Provinsi Maluku Utara)

Buku dengan judul “SDM DALAM BERBAGAI PERSPEKTIF” menambah khasanah wawasan keilmuan dalam merekonstruksi model kebijakan pembangunan sumber daya manusia dengan mempertimbangkan lingkungan eksternal perkembangak Informasi dan Teknologi di era 4.0 dan lingkungan internal berupa strategi pembinaan dan pengembangan kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia. Inilah harapan dalam menghadapi bonus demografi sekarang ini. Terima kasih.

TENTANG PENULIS



Prof. Nurlina T. Muhyiddin, M.Si, Ph.D, lahir di Palembang, 13 April 1947. Pendidikan S1 FE Unsri, 1967-1975, S2 Program Kependudukan dan Ketenagakerjaan Universitas Indonesia, 1988-1990, S3 Ilmu Ekonomi FE Universiti Kebangsaan Malaysia, 1997-2003. Tenaga pengajar (PNS) FE Unsri: 1975-2017, Tenaga pengajar (BLU) 2017 sampai sekarang. Guru Besar 1 Juli 2005 Suami: Drs. H. Tarmizi A.Rasyid, M.Si (almarhum). Ketua Koalisi Kependudukan Sumatera Selatan (KK SUMSEL) 2016-2020.

Peneliti utama dalam beberapa penelitian selama 5 tahun terakhir

1. Model Kebijakan Pengurangan Pengangguran di Kota-Kota di Provinsi SUMSEL 2015.
2. Pembangunan Berkelanjutan Melalui Interaksi Desa Kota di Provinsi SUMSEL 2017.
3. Grand Desain Pengurangan Kemiskinan Melalui Interaksi Desa Kota, Fair Trade dan Penetapan Pusat Pertumbuhan Spasial di Provinsi SUMSEL.
4. Pendekatan Sustainable Lifelihood dalam Rangka Mencapai Kesejahteraan 2019
5. Kapital Aset, Upah dan Kesejahteraan dalam Upaya Mencapai Pembangunan Berkelanjutan 2020.

Karya Ilmiah dalam Buku yang Memperoleh HAKI

1. Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial: Teori, Konsep dan Rencana Proposal, *Salemba Press*, ISBN 978-979-061-743-8 (2017) Sertifikat_EC00201979313, 1 November 2019.
2. Ekonomi Ketenagakerjaan, *Ideas Press*, ISBN 978-602-6335-95-1 (2018) Sertifikat_EC002020000638, 7 Januari 2020

Karya Ilmiah dalam Jurnal

1. Rural Urban Linkage, Fair Trade, and Poverty in Rural Urban Fringe, *European Research Studies Journal* Volume XX, Issues 2A: 264 – 280 (2017).
2. Fertility, Urbanization and Underemployment. *European Research Studies Journal*, Vol XX, Issues 4b, 600-608 (2017).
3. The Linkages of Human and Money Flows to Rural-Urban Fringe Poverty in South Sumatera Indonesia: In an Islamic Perspective Perspective, *International Journal of Economics and Finance Issues*. 7 (4) 237-243 (2017).



Dr. Neneng Miskiyah, M.Si, lahir di Palembang, 28 Desember 1973. Pengajar di Politeknik Sriwijaya. Pendidikan: S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Unsri 1998, S2 Ilmu Ekonomi FE Unsri (2006), S3 Ilmu Ekonomi FE Unsri (2017).

Anggota KK SUMSEL Bidang Lingkungan Hidup 2016-2020 dan Ketua Bidang III Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Kependudukan, KK Kota Palembang Periode 2018-2023

Seminar Nasional

1. *Ownership Structure, Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure and Company's Financial Performance* pada 2nd International Conference Forum In Research Science, and Technology, 30-31 Oktober 2018 di Polsri Palembang
2. *Household Consumption Patterns of Production Workers, Operator, and Blue Collar Worker in Palembang* pada 1st International Conference Forum In Research, Science, and Technology, 18-19 Oktober 2016 di Polsri Palembang
3. *Peranan Edukasi dan Praktikum Pasar Modal dalam Mempersiapkan Lulusan Terampil dan Siap Bersaing di Pasar Tenaga Kerja MEA 2015* Seminar Nasional dan Hasil-hasil Penelitian: Competitiveness and Government Incentive to Take Advantage of Global Economic Opportunities 27-28 November 2015 di FE Unsri Palembang.

Karya Ilmiah dalam Buku

1. *Pasar Tenaga Kerja Oligopsoni* dalam Perilaku Pasar Tenaga Kerja, Unsri Press, ISBN 979-587-509-4 (2014).
2. *Urbanisasi* dalam Perilaku Pasar Tenaga Kerja, Unsri Press, ISBN 979-587-509-4 (2014).
3. *Capaian Pembangunan di Desa RUF dan Optimalisasi Sumber Modal* dalam Pembangunan Berkelanjutan, Interaksi Desa-Kota, Rural Fringer, Unsri Press, ISBN 979-587-665-1

Karya Ilmiah dalam Jurnal

1. Rural Urban Linkage, Fair Trade, and Poverty in Rural Urban Fringe, *European Research Studies Journal* Volume XX, Issues 2A: 264 – 280 (2017)
2. Inter Sector Labor Mobility in Palembang, Indonesia, *Eurasian Journal of Economics and Finance*, 5(2), pp. 73-83 (2017)
3. Job Mobility in Big Cities, Southern Sumatera, *International Journal of Scientific and Research Publication* Vol. 7, Issue 2 (2017)



Dr. Dessy Adriani, M.Si. Lahir di Palembang, 26 Desember 1974. Dosen tetap pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Pendidikan: S1 pada Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian FP Unsri (1997), S2 pada Program Studi Ilmu Ekonomi Pertanian Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor (2000), dan S3 pada Program Doktor (Dr.) pada BKU Agribisnis Program Doktor Ilmu-Ilmu Pertanian Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya (2012)

Karya Ilmiah dalam Jurnal

1. *Technical Efficiency and Factors Affecting Rice production in Tidak Lowland South Sumatera Province Indonesia*. 2020. *Potravinarstvo Slovak Journal of Food Sciences* Vol 14: 101-111.
2. *Impact of conversion from rice farms to oil palm plantations on socio-economic aspects of ex-migrants in Indonesia*. 2020. *Agriculture Economics Journal*. Vol 64 No 12: 579-586.

3. *Finding Policies of Disguised Unemployment Arrangement: Through Various Technological Innovation of Agriculture and Income Diversification for Tidal Rice Farmer.* 2020. *Sriwijaya Journal of Environment.* Universitas Sriwijaya. Vol. 3 No. 3, 113-122.
4. *Comparing Rice Farming Appearance Of Different Agroecosystem In South Sumatra, Indonesia.* 2019. *Bulgarian Journal of Agricultural Science.* Vol 24 No 2 : 189–198.
5. *Technological Innovation And Business Diversification: Sustainability Livelihoods Improvement Scenario Of Rice Farmer Household In Sub-Optimal Land.* 2017. *Russian Journal Of Agriculture Science.* Vol 9 No. 69: 77-88
6. *Livelihoods, Household Income And Indigenous Technology In South Sumatra Wetlands.* 2017. *Sriwijaya Journal of Environmental.* Universitas Sriwijaya. Vol. 2 No. 1: 25-30.
7. Racionalitas Sosial Ekonomi dalam Penyelesaian Pengangguran Terselubung Petani Padi Sawah Tadah Hujan. 2015. *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi.* Universitas Indonesia. Vol. 20 No. 1: 43-58.
8. Kebijakan Penyelesaian Pengangguran Melalui Penciptaan Permintaan Tenaga Kerja Sektor Pertanian Dan Non Pertanian Dalam Perspektif Pendidikan di Indonesia. 2013. *Jurnal Manajemen Teknologi.* Institut Teknologi Bandung. Volume 12 Nomor 1: 1-20

Karya Ilmiah dalam Buku

1. *Added Worker dan Discourage Worker* dalam **Perilaku Pasar Tenaga Kerja**, Unsri Press, ISBN 979-587-509-4 (2014).
2. **EKONOMI RUMAH TANGGA PETANI PADI LAHAN PASANG SURUT** (Keragaan Ekonomi Usaha, Alokasi Waktu, Pengangguran, Inovasi Teknologi, dan Diversifikasi). 2019. Unsri Press. ISBN 978-979-587-805-6

Training Non Gelar

Aktif mengikuti kursus di dalam dan luar negeri seperti ToT. Kelaykan Proyek (Universitas Indonesia), ToT. Ekonomi Hijau (Universitas Padjajaran), ToT. *Green Economics* (Temple University, Japan), ToT. Perencanaan dan Penganggaran (Universitas Gajah Mada) dan ToT. *Budgeting and Planning* (GRIPS, Japan).



Dr. Sari Lestari Zainal Ridho, S.E., M.Ec. Lahir di Palembang, 21 Mei 1977. Pengajar di Politeknik Sriwijaya. Pendidikan: S1-Univ Airlangga 1995-2000 (Manajemen), S2-International Islamic University Malaysia 2003-2005 (Ilmu Ekonomi), S3-Universitas Sriwijaya 2012-2016 (Ilmu Ekonomi). Anggota KK SUMSEL Bidang Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Kependudukan Selatan, Periode 2016-2020

Karya Ilmiah dalam Jurnal

1. Identifying Supporting Factors of Students Entrepreneurship Intention: A Case Study of Palembang, Indonesia, 2015. *World Review of Business Research* (5):1
2. Health Budgets, Human Capital, And Population Growth: Empirical Study In Indonesia, 2016. *Review of Integrative Business and Economics Research*, (5), No 1: 357-367.
3. The Changing Impact Analysis of Working Population to GDP per Capita, 2016. *Review of Integrative Business and Economics Research*, (5), No 3: 378-386.
4. Demographic And Financial Dynamics In Prabumulih Region As The Development Expansion Impact, 2017. *Eurasian Journal of Economics and Finance* (5), No 3: 27-35.
5. Full-Time Work Determinants in Rural Urban Fringe, 2017. *International Journal of Economics and Financial Issues*, (7): No 4: 225-228
6. Secondary School Enrollment Impact on the Economic as An Essential Input of Civilization, 2018, *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan* (10), No 2: 202-207.
7. The Impact of Political Dynasty on Development in Indonesia: An Empirical Analysis, 2018. *The Journal of Social Sciences Research*, (2): 393-308.

Karya Ilmiah dalam Buku

1. *Pasar Tenaga Kerja Oligopsoni* dalam Perilaku Pasar Tenaga Kerja, Unsri Press, ISBN 979-587-509-4 (2014).
2. *Urbanisasi* dalam Perilaku Pasar Tenaga Kerja, Unsri Press, ISBN 979-587-509-4 (2014).

3. *Relokasi Pusat Pembangunan Ekonomi dan Re-orientasi Perencanaan Pembangunan* dalam *Pembangunan Berkelanjutan, Interaksi Desa-Kota, Rural Fringer*, Unsri Press, ISBN 979-587-665-1

Seminar Nasional dan Internasional

1. *Consumer's Perceived of the Importance of Fish Consumption in Palembang City: A Consumer Behavior Perspective* pada The 2nd International Seminar and Call For Paper in Management and Business, 2015 Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Mercu Buana.
2. *Card Based Payment in Modern Civilization: An Empirical Study in Indonesia Hospitality Industry* pada The International Conference on Applied Science and Technology: "Applied Intelligence Tecnology For Supporting 4.0 Industrial Revolution and Its Impact on Sustainable Social and Economic Development" 26-27 Oktober 2018 Politeknik Negeri Manado



Dian Novriadhy S1 Teknik Kimia Unsri, S2 Kependudukan Unsri, S3 Ilmu Lingkungan Unsri (dalam proses). Bekerja di Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Sumatera Selatan dengan tugas sebagai peneliti di bidang Demografi Sosial dan Sosiologi Lingkungan Karir profesional dimulai sejak tahun 2002 sebagai *Process Engineer* di PT. Sinar Antjol sebelum melanjutkan sebagai seorang Peneliti di tahun 2010. Sekretaris Koalisi Kependudukan Sumatera Selatan 2016-2020.

Aktif menulis buku dan artikel ilmiah sejak 2011 dengan tema kajian kesehatan reproduksi, pemberdayaan masyarakat dan isu-isu lingkungan dan sebagian karya tulis telah diterbitkan di berbagai jurnal nasional. Bagi pembaca yang tertarik untuk mendalaminya dapat mengunjungi profil *google scholar* penulis di <https://bit.ly/2VnpOK9> atau korespondensi melalui dian.novriadhy@gmail.com. Aktivitas lain editor di Publikasi Penelitian Terapan dan Kebijakan.



Dr. Dina Mellita, S.E., M.Ec., lahir di Surakarta, 6 Juli 1977. Pengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Darma. Pendidikan: S1 Ekonomi Pembangunan FE Unsri 1995, S2 Financial Economics, Faculty of Economics University Kebangsaan Malaysia (2002), S3 Ilmu Ekonomi FE Unsri (2018).

Anggota KK SUMSEL Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Periode 2016-2020.

Ketua III Koalisi Kependudukan Kota Palembang Periode 2018-2023

Karya Ilmiah dalam Jurnal

1. E Commerce and Women Empowerment: Challenge for Women-Owned Small Business in Developing Country (Ijaccp, 2012)
2. Peningkatan Pemberdayaan Perempuan Melalui Model Bisnis Microfranchising: Pertumbuhan Inklusif Dalam Konteks Teoritis (MBIA, 2015 (Sinta 5))
3. Conceptual Design In Building Internationalization In Higher Education Industry As A Form Of Economic Upgrading (Advanced Science Letters, 2017, Scopus)
4. Civilization, Education And Population Age Specific: A Comparison Between Islamic And Non Islamic Countries (Advanced Science Letters, 2017, Scopus)
5. Analisis Pengembangan Organisasi Pelayanan Publik melalui Proses Diagnosa dan Intervensi (JIAP, 2019)
6. The Effects Of Leadership, Motivation, And Organizational Culture Toward Employees And Lecturers' Performance In The University Of Bina Darma Palembang (Atlantis Press, 2020, WOS)
7. Intention To Halal Certification: Challenges In Increasing The Value Added Of The Culinary Smes (Atlantis Press, 2020, WOS)
8. Konsep Pengupahan Dalam Manajemen Syariah (Jurnal Ilmiah Bina Manajemen, 2020)



Dr. Marieska Lupikawaty, S.E., M.M. lahir di Palembang, 22 Maret 1981. Dosen Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Sriwijaya. Pendidikan S2 pada Program Studi Magister Manajemen FE UNSRI (2007). S3 pada Program Studi Doktor Ilmu Ekonomi FE Unsri (2017)

Karya Ilmiah dalam Jurnal

1. Factors affecting mothers of young children to work and leave their children in non daycare or daycare type in four cities of South Sumatra Province of Indonesia, *Adv.Sci.Lett*, Vol.23, No. 9, Sept 2017
2. The Demand for Different Types of Childcare by Working Mother in Palembang, South Sumatera Indonesia, *J.Bus Eco. Review* 2(4)45-50 (2017). ISSN 0128-259X. Vol.2(4)
3. The Influence of Learning Organization and Organizational Stress on Performance of Creative Industry SMES with the Creativity of its Owners/Actors as Mediator, *RJOAS*, 1(73), January 2018. ISSN 2226-1184
4. Implementasi Masyarakat Ekonomi ASEAN terhadap Elemen Tenaga Kerja Terdidik di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol 17, No.2 (2019)
5. Allocation Time and Consumption Childcare of Working Mother in Palembang City, *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*. 2020. ISBN 978-94-6239-042-3. ISSN 2352-5398.
6. Evaluation of Sales Prices Within Calculation Cost of Good Production SMEs Pempek Ilir Barat 1 and Bukit Kecil District, Palembang, *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*. ISBN 978-94-6252-953-3. ISSN 2352-5398.
7. Analysis Method Economic Value Added of Cosmetics Companies Listed on Indonesia Stock Exchange, *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*. ISBN 978-94-6252-953-3. ISSN 2352-5398
8. Demand of Child Care Type From Working Mother Palembang South Sumatera, Indonesia, ISBN No: 978-967-13147-0-8, 4-5 Desember 2017

9. Micro Finance Activities Traders of Bukit Kecil Market in Palembang, ISBN 979-587-627-9 November 2016.
10. Analisis Rasio Keuangan dan Analisis Diskriminan Laporan Keuangan PT. Esbe Niaga Cabang Baturaja, ISBN 978-602-746-340-0 Mei 2016.



Perkembangan teknologi yang pesat dalam era revolusi industri 4.0 memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tenaga kerja. Pekerjaan yang semula dilakukan secara manual dengan mengandalkan tenaga manusia, digantikan oleh mesin dan teknologi informasi. Situasi ini memunculkan generasi digital dengan gaya hidup berinteraksi secara intensif dengan teknologi.

SDM yang tidak memiliki cukup pendidikan, *skill*, dan kemampuan akan sulit untuk berpindah pekerjaan, atau memperoleh pekerjaan yang lebih baik dari sebelumnya. Oleh karena itu perlu dilakukan *upgrading* pendidikan dan pelatihan yang dapat meningkatkan kompetensi sehingga mampu bersaing dalam pasar kerja. Untuk mewujudkan tersedianya tenaga kerja yang memiliki keahlian/keterampilan yang mampu mengikuti perkembangan revolusi industri 4.0, perlu adanya kebijakan Pemerintah Indonesia yang lebih mengarahkan pada peningkatan produktifitas dan kualitas.

Menghasilkan SDM berkualitas dalam rangka menghadapi tantangan globalisasi, harus dimulai sejak dalam kandungan, antara lain bayi yang dilahirkan tidak tergolong BBLR, menjaga kesehatan ibu pasca melahirkan dan pemberian ASI eksklusif. Langkah ini dilakukan agar SDM tidak saja dapat mencapai *Life Expectancy* tetapi dapat merealisasikan *Healthy Life Expectancy* yang tinggi di masa depan.



Diro RT 58 Jl. Amarta, Pendowoharjo
Sewon, Bantul, Yogyakarta 55185
telp/fax. (0274)6466541
Email: ideapres.now@gmail.com

ISBN: 978-623-7085-78-2

